

**PENGARUH *SELF EFFICACY*, LINGKUNGAN BELAJAR,
DAN DISIPLIN BELAJAR, TERHADAP PERILAKU
KECURANGAN AKADEMIK SISWA KELAS XI IIS
SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:
FERDIANA PUTRI WARDANI
11403241035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH *SELF EFFICACY*, LINGKUNGAN BELAJAR,
DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PERILAKU
KECURANGAN AKADEMIK SISWA KELAS XI IIS
SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

**OLEH
FERDIANA PUTRI WARDANI
NIM 11403241035**

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 14 Maret 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Dhyah Setyorini, M.Si. Ak.
NIP. 19771107 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH *SELF EFFICACY* , LINGKUNGAN BELAJAR,
DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PERILAKU
KECURANGAN AKADEMIK SISWA KELAS XI IIS
SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**




yang disusun oleh:

FERDIANA PUTRI WARDANI

NIM. 11403241035

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 27 Maret 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Sukirno, M.Si, Ph.D.	Ketua Penguji		08/04/2015
Dhyah Setyorini, M.Si. Ak.	Sekretaris Penguji		09/04/2015
Amanita Novi Yushita, M.Si.	Penguji Utama		08/04/2015

Yogyakarta, 15 April 2015

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharto, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ferdiana Putri Wardani

NIM : 11403241035

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : *PENGARUH SELF EFFICACY, LINGKUNGAN BELAJAR, DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK SISWA KELAS XI IIS SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015.*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 27 Maret 2015

Yang Menyatakan



Ferdiana Putri Wardani

NIM.11403241035

HALAMAN MOTTO

- ♥ “Barangsiapa bertawakkal pada Allah, maka Allah akan memberikan kecukupan padanya dan sesungguhnya Allah lah yang akan melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya” (QS. Ath-Thalaq: 3).
- ♥ "Seseorang yang optimis akan melihat adanya kesempatan dalam setiap malapetaka, sedangkan orang pesimis melihat malapetaka dalam setiap kesempatan (Nabi Muhammad SAW)
- ♥ “Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan/diperbuatnya” (Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini aku persembahkan untuk:

- ♥ Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi dan aku cintai, terima kasih atas seluruh kasih dan sayang serta dukungan yang diberikan kepadaku selama ini.
- ♥ Adik-adikku (indra, bagus, naufal, dan ines) yang sangat aku kasihi.
- ♥ Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan nasihatnya.
- ♥ Teman-teman seperjuangan Genius 48, terima kasih atas bantuan dan semangat yang diberikan.

**PENGARUH *SELF EFFICACY* , LINGKUNGAN BELAJAR,
DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PERILAKU
KECURANGAN AKADEMIK SISWA KELAS XI IIS
SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Oleh:
Ferdiana Putri Wardani
11403241035**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015; (2) Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015; (3) Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015; (4) Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian kausal komparatif ini menggunakan populasi penelitian siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta yang berjumlah 72 siswa. Uji coba instrumen dilaksanakan pada 30 responden. Pengumpulan data Perilaku Kecurangan Akademik, *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi sederhana dan teknik analisis berganda. Sebelum analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis meliputi uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) terdapat pengaruh negatif *Self Efficacy* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 dengan nilai r_{x1y} (-0,641), r^2_{x1y} (0,258); (2) terdapat pengaruh negatif Lingkungan Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 dengan nilai r_{x2y} (-0,280), r^2_{x1y} (0,039); (3) terdapat pengaruh negatif Disiplin Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 dengan nilai r_{x3y} (-0,502), r^2_{x1y} (0,101); (4) terdapat pengaruh negatif *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 dengan nilai $R_{(1,2,3)}$ (0,525), R^2 (0,243) dan F_{hitung} (8,370) > F_{tabel} (2,74).

Kata kunci: *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, Disiplin Belajar, Perilaku Kecurangan Akademik

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”.

Sejak awal hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini, peneliti memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa bantuan tersebut peneliti mungkin tidak dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan ijin peneliti untuk keperluan penyelesaian skripsi.
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi UNY.
4. Dhyah Setyorini, M.Si, Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Amanita Novi Yushita, M.Si, selaku narasumber yang telah memberikan ilmu untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Dosen dan karyawan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepala Sekolah dan Dra. Siti Rubiyati selaku guru mata pelajaran Ekonomi yang telah memberikan izin dan membantu pelaksanaan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak kesalahan, sehingga membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Peneliti berharap agar Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat .
Amin.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Maret 2015

Peneliti



Ferdiana Putri Wardani

NIM.11403241035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	 11
A. Kajian Teori	11
1. Tinjauan Perilaku Kecurangan Akademik.....	11
2. Tinjauan <i>Self Efficacy</i>	21
3. Tinjauan Lingkungan Belajar	24
4. Tinjauan Disiplin Belajar	29
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berfikir.....	36
D. Paradigma Penelitian.....	41
E. Hipotesis Tindakan	42
 BAB III. METODE PENELITIAN.....	 43
A. Tempat dan Waktu	43
B. Subjek dan objek	43
C. Jenis Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Definisi Operasional Variabel	44
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Uji Coba Instrumen	48
H. Teknik Analisis Data	51
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 61
A. Deskripsi Data Umum	61
B. Deskripsi Data Khusus	61

C. Analisis Data	62
1. Statistik Deskriptif.....	62
a. Variabel Perilaku Kecurangan Akademik.....	62
b. Variabel <i>Self Efficacy</i>	66
c. Variabel Lingkungan Belajar.....	70
d. Variabel Disiplin Belajar	74
2. Uji Prasyarat Analisis	78
a. Uji Linearitas.....	78
b. Uji Multikolinearitas	79
c. Uji Heterokedastisitas	79
3. Pengujian Hipotesis.....	80
a. Analisis Regresi Sederhana	80
1) Pengujian Hipotesis pertama.....	80
2) Pengujian Hipotesis kedua	82
3) Pengujian Hipotesis ketiga	83
b. Analisis Regresi Berganda	85
D. Pembahasan.....	89
E. Keterbatasan Penelitian	96
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	100
 DAFTAR PUSTAKA	102
 LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis jenis perilaku menyontek di Sekolah Menengah Atas	12
2. Rincian jumlah siswa kelas XI IIS SMAN 5 Yogyakarta	42
3. Kisi-kisi angket Perilaku Kecurangan Akademik	45
4. Alternatif jawaban angket Perilaku Kecurangan Akademik	46
5. Kisi-kisi angket <i>Self Efficacy</i>	46
6. Kisi-kisi angket Lingkungan Belajar	46
7. Kisi-kisi angket Disiplin Belajar	46
8. Alternatif jawabab angket Perilaku Kecurangan Akademik	47
9. Hasil uji validitas	48
10. Hasil uji reliabilitas	49
11. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Kecurangan Akademik	63
12. Kategorisasi Kecenderungan Variabel Kecurangan Akademik	64
13. Identifikasi Kategori Variabel Perilaku Kecurangan Akademik	64
14. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Self Efficacy</i>	67
15. Kategorisasi Kecenderungan Variabel <i>Self Efficacy</i>	68
16. Identifikasi Kategori Variabel <i>Self Efficacy</i>	68
17. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar	70
18. Kategorisasi Kecenderungan Variabel Lingkungan Belajar	71
19. Identifikasi Kategori Variabel Lingkungan Belajar	72
20. Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar	74
21. Kategorisasi Kecenderungan Variabel Disiplin Belajar	75
22. Identifikasi Kategori Variabel Disiplin Belajar	76
23. Ringkasan hasil uji linearitas	77
24. Ringkasan hasil uji multikolinearitas	78
25. Ringkasan hasil uji heterokedastisitas	79
26. Regresi sederhana pengaruh <i>Self Efficacy</i> terhadap Perilaku Kecurangan Akademik di Siswa Kelas XI IIS SMA N 5 Yogyakarta	80
27. Regresi sederhana pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik di Siswa Kelas XI IIS SMA N 5 Yogyakarta	81
28. Regresi sederhana pengaruh Disiplin Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik di Siswa Kelas XI IIS SMA N 5 Yogyakarta	83
29. Ringkasan Regresi Berganda	85
30. Ringkasan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	41
2. Histogram distribusi frekuensi variabel Perilaku Kecurangan Akademik	63
3. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Kategorisasi Perilaku Kecurangan Akademik	65
4. Histogram distribusi frekuensi variabel <i>Self Efficay</i>	67
5. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Kategorisasi <i>Self Efficay</i>	69
6. Histogram distribusi frekuensi vaiabel Lingkungan Belajarr	71
7. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Kategorisasi Lingkungan Belajar	73
8. Histogram distribusi frekuensi variabel Disiplin Belajar	75
9. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Kategorisasi Disiplin Belajar	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket observasi, uji coba, dan penelitian.....	106
2. Hasil coding data penelitian	118
3. Hasil uji validitas dan reliabilitas	140
4. Deskripsi data penelitian	151
5. Hasil uji prasyarat	151
6. Analisis regresi sederhana.....	154
7. Analisis berganda	156
8. Sumbangan relatif dan efektif	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono,dkk, 2007:03). Dari pendidikan seseorang akan memiliki keterampilan yang dimana keterampilan itu didapat dari berbagai ilmu yang diperoleh selama proses pendidikan yang berguna bagi kita untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Pendidikan yang pertama berasal dari lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan juga sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena jika pendidikan di suatu negara itu baik maka kondisi suatu negara juga akan baik pula. Suatu bangsa akan disegani oleh bangsa yang lain jika masyarakat di suatu negara tingkat pendidikannya tinggi.

Fungsi dari pendidikan merupakan serangkaian tugas atau misi yang diemban dan harus dilaksanakan oleh pendidikan. Tugas atau misi pendidikan itu dapat tertuju pada diri manusia yang dididik maupun kepada masyarakat bangsa di tempat ia hidup. Bagi dirinya sendiri, pendidikan berfungsi menyiapkan dirinya agar menjadi manusia secara utuh, sehingga ia dapat menunaikan tugas hidupnya secara baik dan dapat hidup wajar sebagai manusia. Manusia yang utuh mengandung arti utuh dalam potensi dan utuh dalam wawasan.

Tujuan pendidikan menurut pasal 3 UU No.20 tahun 2003 yaitu “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Saat ini sudah banyak siswa, guru, maupun orang tua yang salah mengartikan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Sebagian besar dari mereka menganggap bahwa proses belajar mengajar yang berlangsung semata-mata agar para siswa berhasil mendapatkan nilai yang tinggi. Para orang tua dan guru pun berfikir jika para siswa atau anak-anak mereka berhasil memperoleh nilai yang tinggi disetiap mata pelajaran maka proses pendidikan tersebut dianggap telah sukses menghasilkan siswa-siswa yang pandai dan tujuan pendidikan nasional telah tercapai.

Banyak orang tua yang terlalu memaksakan kehendaknya kepada anak supaya memperoleh nilai yang tinggi atau sempurna disetiap mata pelajaran agar para orang tua tidak merasa malu jika si anak dianggap bodoh ketika ia mendapat nilai yang jelek. Guru pun kini ketika ia mengajar seperti ingin mengejar target yang telah ditetapkan seperti saat ini pada kurikulum 2013 Kompetensi Kelulusan Minimum (KKM) untuk setiap mata pelajaran adalah 80, maka banyak guru yang ketika ia mengajar tujuannya adalah untuk mencapai target tersebut. Bukan lagi tujuannya untuk mentransfer ilmu dengan hati untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakhlak mulia, cakap, terampil, mandiri, dan bermoral. Hal ini akan menjadi tekanan bagi si anak atau

siswa karena orientasi mereka sudah berubah bahwa proses belajar yang mereka jalani semata-mata untuk mendapatkan nilai yang tinggi saja dan mulai mengabaikan makna dari belajar itu sendiri.

Berdasarkan hal itu lah siswa mulai menggunakan berbagai cara bahkan sampai pada cara yang tidak etis sekalipun akan mereka tempuh untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Mereka merasa takut jika mereka tidak mampu mendapatkan nilai yang tinggi maka orang tua mereka akan marah, guru mereka akan marah, serta ia akan dicap sebagai anak yang bodoh oleh teman maupun lingkungan sekitarnya. Tekanan-tekanan tersebut yang menimbulkan maraknya praktik kecurangan di dunia pendidikan kita.

Tindak kecurangan di dunia pendidikan seperti menyontek, *plagiarism*, dan lain sebagainya seakan-akan sudah menjadi suatu hal yang biasa terjadi, para pelakunya pun merasa tidak takut untuk melakukan perbuatan yang menyimpang seperti itu. Praktik seperti ini sudah menjadi wabah penyakit yang sangat sulit untuk diberantas, karena banyak pihak-pihak yang secara tidak langsung mendukung terjadinya praktik ketidakjujuran tersebut, seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, guru, dan orang tua.

Banyak berita yang menyiarkan tentang tertangkapnya pelaku ketidakjujuran seperti pihak sekolah yang memberikan kunci jawaban Ujian Nasional kepada para siswanya, pembelian kunci jawaban soal ujian masuk Perguruan Tinggi, aksi guru pengawas ujian yang membiarkan

siswanya menyontek pada saat ujian berlangsung, dan sebagainya. Hal ini semakin menegaskan bahwa orientasi terhadap skor hasil ujian menduduki peringkat paling penting bagi sebagian orang dan mengalahkan nilai-nilai moral yang seharusnya ditegakkan seperti kejujuran dan kerja keras.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan menggunakan angket pada siswa kelas XI IIS 1 dan 2 SMA Negeri 5 Yogyakarta sebanyak 43 siswa diperoleh hasil 41 siswa (95,2%) pernah melakukan tindak kecurangan akademik (menyontek). Mereka menyontek baik pada saat ulangan maupun pada saat mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, diperoleh hasil bahwa mereka lebih sering menyontek pada saat mengerjakan tugas dibandingkan pada saat ulangan atau ujian. Alasan mereka melakukan tindakan tersebut diantaranya 37 siswa (85,7%) mengatakan karena kurangnya waktu untuk belajar dan menyelesaikan tugas di sekolah, lalu sisanya sebanyak 6 siswa (14,3%) mengatakan karena adanya tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, keinginan untuk menghindari kegagalan, dan tidak adanya sikap menentang perilaku menyontek di sekolah. Selain itu sebanyak 39 siswa (90,5%) mengatakan perilaku menyontek yang paling sering mereka lakukan adalah bertanya kepada teman ketika ulangan atau ujian maupun ketika mengerjakan tugas dan sisanya sebanyak 4 siswa (9,5%) mengatakan perilaku menyontek yang paling sering dilakukan adalah menyalin pekerjaan dari orang lain saat ujian, melakukan plagiat, dan menggunakan catatan kecil pada saat ujian.

Hal yang sering menyebabkan siswa menyontek adalah karena mereka merasa tidak mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas atau soal-soal ujian yang dirasa sulit untuk dipecahkan sehingga mau tidak mau mereka memilih untuk menyontek dari pada mereka dimarahi guru karena tidak dapat mengerjakan tugas atau soal tersebut. Ini menandakan kalau *Self Efficacy* mereka masih rendah. *Self Efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan Ujian Tengah Semester atau Ujian Akhir Semester dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkannya dengan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Selain itu lingkungan sekolah juga mempengaruhi terjadinya tindak kecurangan akademik di sekolah. Pihak sekolah yang tidak tegas melarang ataupun memberikan sanksi kepada siswa maupun pihak-pihak lain yang ketahuan melakukan tindakan tersebut serta kurangnya pengawasan maka akan semakin menambah maraknya tindak kecurangan akademik yang terjadi. Selain itu kondisi kelas dan teman-teman sebaya pun dapat memicu timbulnya tindak kecurangan akademik, misalnya saja ketika teman-teman sekelas mendukung adanya praktik menyontek pasti teman-teman yang lain pun akan terpengaruh untuk melakukannya, karena mereka merasa tidak adil jika teman-temannya memperoleh nilai yang baik karena menyontek sedangkan ia tidak. Hal ini semakin dipertegas dengan hasil observasi terhadap siswa-siswa di kelas XI IIS 2 dan 3 SMA

N 5 Yogyakarta sebanyak 33 siswa (76,8%) mengatakan bahwa teman-teman sekelas mendukung terjadinya praktik menyontek di kelas.

Penyebab lainnya adalah karena mereka kurang siap dalam menghadapi ujian serta mereka malas untuk belajar namun menginginkan nilai yang tinggi. Kekurang disiplin mereka dalam belajar baik itu di sekolah maupun di rumah akan sangat besar pengaruhnya bagi seorang siswa untuk melakukan praktik kecurangan akademik. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa hasil observasi terhadap 43 siswa sebanyak 37 siswa (85,7%) mengatakan mereka menyontek karena kurangnya waktu untuk belajar saat akan ujian dan kurangnya waktu untuk mengerjakan tugas di sekolah.

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan diatas mengenai Perilaku Kecurangan Akademik, diketahui hal-hal yang menyebabkan timbulnya Perilaku Kecurangan Akademik diantaranya adalah *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar maka peneliti bermaksud untuk meneliti seberapa besar pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik siswa kelas XI IIS SMA N 5 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dapat teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. 41 siswa (95,2%) kelas XI IIS SMA N 5 Yogyakarta pernah menyontek baik ketika mengerjakan tugas maupun ketika ulangan atau ujian.
2. 33 siswa (76,8%) mengatakan bahwa kondisi kelas mendukung terjadinya praktik kecurangan.
3. Alasan siswa menyontek karena mereka tidak memiliki pilihan lain selain menyontek ketika mereka tidak mampu memecahkan suatu soal yang sulit.
4. 37 siswa (85,7%) mengatakan mereka menyontek karena kurang siap dan kurang waktu dalam mengerjakan tugas maupun pada saat ujian.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, banyak hal baik faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik, karena banyaknya faktor yang mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik maka peneliti membatasi pada *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar. Hal tersebut dipilih karena *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Perilaku Kecurangan Akademik dalam penelitian ini dibatasi pada perilaku menyontek saja karena untuk pendidikan menengah perilaku kecurangan

yang paling sering dilakukan adalah menyontek dibandingkan jenis Perilaku Kecurangan Akademik lainnya, serta perilaku kecurangan akademik yang akan diteliti adalah perilaku kecurangan pada saat mengerjakan tugas maupun ujian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Self Efficacy* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA N 5 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA N 5 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015?
3. Bagaimana pengaruh Disiplin Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA N 5 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015?
4. Bagaimana pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar, terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA N 5 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Mengetahui Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Mengetahui Pengaruh Displin Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.
4. Mengetahui Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar, terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi bagi guru tentang pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh siswa menyangkut masalah *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar, serta Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa Sekolah Menengah Atas.

c. Bagi Peneliti

Agar dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai faktor yang mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Perilaku Kecurangan Akademik

a. Pengertian Perilaku Kecurangan Akademik (*Academic Cheating*)

Menurut Lars R.Jones “*Cheating is any deceitful or fraudulent attempt to evade rules, standards, practices, customs, mores, and norms to gain an unfair advantage or to protect someone who has done so* (Kecurangan adalah setiap upaya menipu atau penipuan untuk menghindari aturan, standar, praktek, kebiasaan, adat istiadat, dan norma-norma untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil atau untuk melindungi seseorang yang telah melakukannya)”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:854) kata kontek berasal dari kata sontek yang artinya mengutip sebagaimana aslinya atau bisa dikatakan sebagai menjiplak hasil karya orang lain. Menurut Dellington (Dody Hartanto, 2011) “menyontek berarti upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak fair (tidak jujur)”.

Dari berbagai pengertian tentang menyontek yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menyontek adalah segala macam perbuatan curang, tidak, jujur, dan tidak legal untuk mendapatkan jawaban pada saat tes untuk memperoleh nilai

secara tidak sah dengan memanfaatkan informasi dari luar. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri namun tanpa mempertimbangkan aspek moral dan kognitif.

b. Jenis-Jenis Perilaku Menyontek

Dodi Hartanto (2011:17-18) menyebutkan menyontek ditingkat jenjang sekolah menengah atas berdasarkan dari beberapa hasil penelitian dapat dilakukan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut:

Tabel.1. Jenis-jenis perilaku mencontek di Sekolah Menengah Atas

Jenjang sekolah	Peneliti	Tahun penelitian	Jenis-jenis menyontek
Sekolah Menengah Atas	Brandes	1986	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyalin hasil pekerjaan orang lain pada saat tes dilakukan 2. Menggunakan catatan kecil pada saat tes atau ujian dilaksanakan
	Hetherington & Feldman	1964	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Individual-planned</i> 2. <i>Social-active</i> 3. <i>Individualistic-opportunistic</i> 4. <i>Social-passive</i>
	Baird	1980	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyontek pada saat dilaksanakan kuis 2. Menyontek pada saat tes atau ujian sedang berlangsung

Jenjang sekolah	Peneliti	Tahun penelitian	Jenis-jenis menyontek
			3. Memberikan izin kepada orang lain untuk menyalin atau melihat hasil pekerjaannya 4. Menyalin pekerjaan orang lain pada saat tes dilakukan 5. <i>plagiarism</i>

Berdasarkan tabel diatas, menurut Hetherington & Feldman (1964) dalam Dody Hartanto (2012:17) mengelompokkan empat bentuk menyontek, yaitu *individualistic-opportunistic*, *individualistic-planned*, *social active*, and *social passive*. Berikut penjelasan dari keempat contoh tersebut:

1) *Individualistic-opportunistic*

Perilaku menyontek yang termasuk ke dalam *individualistic-opportunistic* yaitu mengganti jawaban ujian menggunakan catatan ketika guru keluar kelas, mengubah jawaban ujian setelah dinilai kemudian melaporkan adanya kesalahpahaman, mencari jawaban melalui telepon genggam ataupun internet, dan melihat buku pegangan untuk menjawab soal ujian yang sulit.

2) *Individualistic-planned*

Perilaku menyontek yang termasuk ke dalam *Individualistic-planned* yaitu menggunakan catatan yang sudah dipersiapkan untuk menjawab soal ujian baik itu di meja, kertas, telepon genggam atau pun media lainnya, serta memberi tahu kepada orang lain yang belum melaksanakan ujian mengenai soal-soal yang akan diujikan.

3) *Social active*

Perilaku menyontek yang termasuk ke dalam *Social active* yaitu melihat atau melirik, menyalin, melihat jawaban orang lain, bertanya secara langsung kepada orang lain atau bahkan bertanya dengan menggunakan isyarat non verbal serta bekerja sama dengan orang lain dalam memecahkan suatu jawaban yang sulit.

4) *Social passive*

Perilaku menyontek yang termasuk ke dalam *Social passive* yaitu membiarkan orang lain melihat atau menyalin jawaban tes.

Menurut Pavela (dalam Adnan, Tuti, dan Nugraha, 2010) ada empat kategori yang terkandung makna *academic dishonesty*, yaitu:

- 1) Menyontek dengan menggunakan barang-barang terlarang pada kegiatan akademis berbentuk apapun seperti, penugasan, ujian, dsb.
- 2) Pemalsuan informasi, referensi, maupun hasil pekerjaan akademis.
- 3) Penjiplakan

- 4) Membantu siswa lain yang terlibat dalam tindakan curang akademis, seperti memfasilitasi siswa lain menyalin hasil pekerjaannya, mengambilkan soal-soal ujian, mengingat-mengingat dan memberitahukan soal yang keluar saat ujian, dsb.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan yang termasuk didalam kegiatan kecurangan akademik adalah mencontek pada saat ujian berlangsung, melakukan plagiat atau penjiplakan, dan membantu atau memberikan peluang kepada seseorang untuk melakukan kecurangan. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siapa saja baik siswa maupun pihak sekolah yang lain seperti guru, dsb.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku menyontek, baik internal atau faktor yang berasal dari dalam diri maupun eksternal atau faktor yang berasal dari lingkungan. Berdasarkan buku *Psychology of Academic Cheating* faktor personal yang dapat mempengaruhi perilaku curang digolongkan dalam empat kategori yaitu:

- 1) Demografi (usia, jenis kelamin, perbedaan kebudayaan)
- 2) Kepribadian (dorongan mencari sensasi, *self control*, perkembangan moral dan sikap, *locus of control*)
- 3) Motivasi (tujuan dan alasan dalam pembelajaran)
- 4) Akademik meliputi kemampuan, subjek area, institusi dan organisasi (dalam Endang Pudjiastuti.2012:107).

Selain faktor personal, ada yang dinamakan faktor situasional yang mempengaruhi perilaku mencontek pada pelajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Ketegangan atau Kecemasan

Ketegangan atau kecemasan yang dialami individu pada saat menghadapi tes atau ujian. Semakin tinggi kecemasan pada individu maka semakin banyak pula tindak kecurangan yang dilakukannya karena bila terlalu cemas saat ujian, materi yang sudah dipelajari sebelumnya akan hilang saat menghadapi ujian sehingga tidak dapat menjawab ujian, akhirnya bertanya pada teman atau membuka catatannya.

2) Malas untuk Belajar

Sikap malas untuk belajar dalam menghadapi ujian disebabkan individu ingin memperoleh nilai yang baik tetapi untuk mencapai tujuan tersebut individu tidak mengimbangi dengan belajar yang serius.

3) Berada dalam Kondisi yang Terjepit

Situasi seperti ini pada umumnya melatar belakangi individu untuk menyontek. Berada dalam kondisi seperti ini akan menyebabkan siswa mudah panik dan akan memilih jalan pintas untuk mencapai tujuannya.

4) Pengakuan atau Persetujuan terhadap Tindakan Menyontek

Tingginya kecenderungan menyontek atau perilaku melanggar aturan ini tidak lepas pula dari pengaruh adanya pengakuan atau persetujuan terhadap tindakan menyontek tersebut dan pada umumnya tindakan menyontek dilakukan

dengan persetujuan teman sebaya atau teman sekelas. (dalam Endang Pudjiastuti.2012:107)

Selain itu di dalam Dody Hartanto (2011:37) menurut Bushway & Nash, 1997; Schab, 1991; Whitley, 1998; Whitley & Keith-Spiegel, 2002; Kristin Finn, 2004 menyebutkan bahwa penyebab individu menyontek adalah:

- 1) Adanya tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi
- 2) Keinginan untuk menghindari kegagalan
- 3) Adanya persepsi bahwa sekolah melakukan hal yang tidak adil
- 4) Kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas sekolah
- 5) Tidak adanya sikap yang menentang perilaku menyontek di sekolah

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek dapat diambil kesimpulan bahwa faktor personal atau internal dan faktor situasional atau eksternal sangat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan yang tidak jujur tersebut. Kondisi mental seseorang serta kecerdasan seseorang untuk mengendalikan dirinya dari setiap tekanan, rasa cemas, pikiran negatif yang timbul ketika ingin mencapai suatu tujuan serta pengaruh dari lingkungan sekitar seperti teman dan masyarakat akan sangat mempengaruhi seseorang dalam bertindak.

d. Indikator Menyontek

Dodi Hartanto (2011:23-29) menyebutkan indikator menyontek adalah sebagai berikut:

1) Prokrastinasi dan *Low Self Efficacy*

Gejala yang paling sering ditemui pada siswa yang menyontek adalah prokrastinasi (kebiasaan menunda-nunda tugas penting) dan *low self efficacy* (rendahnya kepercayaan akan kemampuan diri untuk bertindak) pada siswa.

Prokrastinasi menjadi gejala yang paling sering ditemui pada siswa yang menyontek. Hal ini terjadi karena, siswa yang diketahui menunda-nunda pekerjaannya memiliki kesiapan yang rendah dalam menghadapi ujian atau tes. Siswa yang menunda-nunda pekerjaan pada akhirnya akan memiliki pengetahuan yang rendah mengenai ujian atau tes yang akan dihadapi.

Siswa yang memiliki *self efficacy* rendah merupakan indikasi lain bagi perilaku menyontek. *Self efficacy* adalah kepercayaan seseorang tentang kemampuan diri dalam bertindak, sehingga dalam *self efficacy* diperlukan adanya kecakapan. Istilah *self efficacy* dapat dimaknai sebagai keyakinan diri seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan.

2) Kecemasan yang Berlebihan

Kecemasan pada siswa yang berlebihan memberi stimulus pada otak untuk tidak dapat bekerja sesuai dengan

kemampuannya. Keadaan ini mendorong siswa untuk melakukan perilaku menyontek demi menciptakan ketenangan pada dirinya. Timbulnya rasa kecemasan ini karena adanya rasa takut akan mendapatkan kegagalan dan ekspektasi siswa untuk sukses yang terlalu tinggi.

3) Motivasi Belajar dan Berprestasi

Siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi dalam belajar menjadi gejala lain yang muncul pada perilaku menyontek siswa. Pintrich (Dody Hartono (2011:25) menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi akan berusaha menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya melalui usahanya sendiri dengan sebaik-baiknya.

Berkebalikan dengan hal tersebut, siswa dengan motivasi belajar yang rendah justru akan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan apa adanya dan lebih memilih untuk meminta bantuan dari orang lain. Hal ini bermuara pada munculnya kepercayaan diri yang rendah dari siswa bersangkutan pada saat menyelesaikan tugas atau ujian yang diberikan kepadanya.

4) Keterikatan pada Kelompok

Seperti diungkapkan oleh McCabe & Trevino (1997); Park (2003); Rajesh Iyer; Jacqueline K. Eastman (2006)

bahwa siswa yang tergabung ke kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan seni ditemukan sering menyontek. Hal tersebut terjadi karena siswa merasa ada ikatan yang kuat diantara mereka, yang mengharuskan mereka untuk saling menolong dan berbagi, termasuk dalam menyelesaikan tugas atau tes dan ujian yang sedang dilakukan. Dalam keterikatan kelompok ini siswa merasa bahwa menjadi tanggung jawab bersama untuk saling membantu, meskipun hal tersebut melanggar aturan dan merugikan.

5) Keinginan akan Nilai Tinggi

Siswa yang menyontek di dorong oleh keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Siswa yang berpikir bahwa nilai adalah segalanya akan menghalalkan atau menggunakan berbagai macam cara untuk mendapatkan nilai yang baik. Siswa berpikir bahwa dengan mendapatkan nilai yang baik maka mereka akan mendapatkan masa depan yang lebih baik.

6) Pikiran Negatif

Indikator perilaku menyontek pada siswa dikaitkan dengan adanya berbagai pikiran negatif seperti ketakutan dikatakan bodoh dan dijauihi teman-teman, ketakutan dimarahi oleh orang tua dan guru.

7) Harga Diri dan Kendali Diri

Tingginya harga diri merupakan indikator yang lain bagi perilaku menyontek siswa. Siswa dengan harga diri yang tinggi atau berlebihan memilih untuk melakukan perbuatan menyontek. Menurut Anderman Menyontek dilakukan untuk menjaga agar harga dirinya tetap terjaga dengan mendapatkan nilai yang tinggi meskipun dilakukan dengan cara yang salah (Dody Hartanto.2011:28).

8) Perilaku *impulsive* dan Cari Perhatian

Dody Hartanto menyebutkan di dalam bukunya bahwa siswa yang menyontek menunjukkan indikasi *impulsive* (terlalu menuruti kata hati) dan *sensation-seeking* (terlalu mencari perhatian). Ketika individu memiliki kebutuhan untuk melakukan sensasi, mereka akan melakukan eksperimen, dan terkadang pada perbuatan yang mengandung risiko seperti menyontek.

2. Tinjauan *Self Efficacy*

a. Pengertian *Self Efficacy*

Albert Bandura (dalam Endang Pudjiastuti.2012), mendefinisikan konsep *self efficacy* sebagai “keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam mencapai

keinginannya”. Menurut Pajares dan Schunk (dalam Adnan,Tuti, dan Nugraha:41) menyebutkan “*self efficacy is a judgment of the confidence that one has in ones’s abilities*”(yang maknanya penilaian dari rasa percaya diri atas kemampuan yang dimiliki seseorang”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Self efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan Ujian Tengah Semester atau Ujian Akhir Semester dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkannya dengan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Penghayatan yang kuat mengenai *self efficacy* mendorong prestasi akan kesejahteraan pribadi dalam banyak cara. Seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mempersepsi bahwa mereka mampu mengintegrasikan kemampuannya untuk melewati, menyelesaikan UTS atau UAS sehingga mencapai suatu hasil yang baik, sesuai dengan harapannya. Sebaliknya, seseorang dengan *self efficacy* rendah akan mempersepsi bahwa kemampuannya belum tentu dapat membuat mereka berhasil lulus ujian atau menyelesaikan usahanya untuk mendapatkan hasil sesuai harapan mereka. Hal yang penting di sini bukanlah jumlah dari kemampuan yang dimiliki tetapi kemampuan untuk dapat

mengintegrasikannya. *Self efficacy* tidak berfokus pada jumlah kemampuan yang dimilikinya tetapi pada keyakinan tentang apa yang mampu dilakukan dengan apa yang dimiliki pada berbagai variasi situasi. Terdapat perbedaan antara memiliki kemampuan dengan menjadi mampu mengintegrasikan kemampuan tersebut untuk sesuatu yang tepat dan melakukannya dalam situasi yang sulit.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Efficacy*

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *self efficacy* ialah:

1) Faktor Orientasi Kendali Diri.

Bila seseorang mencapai suatu orientasi pengendalian internal akan mengarahkan dan mengembangkan cara-cara yang sukses dalam mencapai tujuan, *self efficacy* menunjuk pada perasaan dalam diri seseorang bahwa ia yakin akan kemampuannya untuk mengatasi suatu permasalahan dalam hal ini ketika ia sedang ujian. Hal ini juga berhubungan dengan pengembangan *self efficacy* individu, maka dapat dikatakan bahwa orientasi kendali diri yang bersifat internal juga diperlukan untuk mengembangkan *self efficacy* yang positif.

2) Faktor Situasional.

Self efficacy bergantung pada faktor-faktor kontekstual dan situasional. Beberapa situasi membutuhkan

keterampilan yang lebih dan membawa resiko yang lebih tinggi pada situasi lain, sehingga *self efficacy* bervariasi.

3) Status atau peran individu dalam lingkungan.

Seseorang yang memiliki status lebih tinggi dalam lingkungannya atau kelompoknya semakin mempunyai derajat kontrol lebih besar pula. Sehingga memiliki tingkat *self efficacy* lebih tinggi daripada bawahannya.

4) Faktor Insentif Eksternal atau *Reward* yang diterima individu dari orang lain.

Semakin besar insentif atau *reward* yang diperoleh seseorang dalam penyelesaian tugas, maka akan semakin tinggi derajat *self efficacy*-nya. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan *self efficacy* adalah *competence contingent incentive*, yaitu insentif atau *reward* yang diberikan oleh orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang dalam menguasai atau melaksanakan tugas tertentu (Endang Pudjiastuti.2012:105).

3. Tinjauan Lingkungan Belajar

a. Pengertian lingkungan

Biasanya orang mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar diluar diri manusia atau individu, lingkungan sebenarnya mencakup segala material

dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural. Menurut Soedomo (2008:76) lingkungan ialah “segala sesuatu yang ada di luar orang-orang pergaulan dan yang mempengaruhi perkembangan anak, seperti: iklim, alam sekitar, situasi ekonomi, perumahan, makanan, pakaian, orang-orang tetangga dan lain-lain”. Sartain (Ngalim,2011:72) lingkungan adalah “semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kecuali gen”.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai lingkungan maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah suatu kondisi yang ada di dalam maupun diri manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Selain itu lingkungan juga akan mampu membentuk kepribadian seseorang, baik itu kepribadian yang baik ataupun yang buruk tergantung bagaimana kondisi lingkungan disekitar kita.

b. Pengertian Belajar

Menurut Passer (Eva,2012:69) belajar diartikan sebagai “perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai akibat dari adanya latihan”. H.C. Witherington (Purwa,2014:225) menyebutkan definisi belajar adalah “suatu perubahan pada kepribadian ditandai adanya pola sambutan baru yang dapat suatu pengertian”. Gregory A.Kimble (Purwa,2014:227) mendefinisikan

belajar sebagai “suatu perubahan yang relatif permanen dalam potensialitas tingkah laku yang terjadi pada seseorang atau individu sebagai suatu hasil latihan atau praktik yang diperkuat dengan diberi hadiah”. Menurut Clifford T.Morgan (Mustaqim,2008:33) belajar adalah “perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang secara permanen kearah yang positif dan merupakan hasil pengalaman dan latihan. Perubahan-perubahan tersebut meliputi perubahan ketrampilan, jasmani, kecepatan perseptual, kemampuan berpikir, dan sikap terhadap nilai-nilai

c. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar sama artinya dengan lingkungan pendidikan. Berdasarkan kesimpulan yang sudah diperoleh dari pengertian lingkungan dan belajar, maka dapat kita simpulkan bahwa pengertian dari lingkungan belajar adalah suatu kondisi di sekitar manusia baik itu yang berada didalam maupun diluar diri manusia yang mampu mengubah tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan dan kemampuan seseorang yang bersifat permanen dan merupakan hasil dari pengalaman dan latihan. Menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005) disebutkan pengertian lingkungan pendidikan adalah "latar tempat terjadinya pengalaman untuk

mengembangkan kemampuan seseorang yang timbul karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia yang secara efisien dan efektif.

d. Fungsi Lingkungan Belajar

Oemar Hamalik (2003:196) menyebutkan ada tiga fungsi lingkungan pendidikan, yaitu:

- 1) Fungsi psikologis yaitu stimulus bersumber dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respons, yang menunjukkan tingkah laku tertentu.
- 2) Fungsi pedagogis, lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan.
- 3) Fungsi instruksional, program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran, media pengajaran, dan kondisi lingkungan kelas, merupakan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku siswa.

e. Jenis-jenis lingkungan pendidikan

Jenis-jenis lingkungan pendidikan meliputi:

1) Lingkungan fisik

Lingkungan fisik terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia.

2) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Corak pergaulan akan memberikan pengaruh terhadap peserta

didik. Corak pergaulan yang keras akan memberikan warna keras pada sifat-sifat pribadi peserta didik, sebaliknya corak pergaulan yang bersahabat akan memberikan warna sifat-sifat pribadi yang bersahabat pula.

3) Lingkungan intelektual

Lingkungan intelektual merupakan kondisi dan iklim sekitar yang mendorong dan menunjang pengembangan kemampuan berpikir. Lingkungan ini mencakup perangkat lunak seperti sistem dan program-program pengajaran, perangkat keras seperti media dan sumber belajar, serta aktivitas-aktivitas pengembangan dan kemampuan berpikir.

4) Lingkungan nilai-nilai

Lingkungan yang lainnya adalah lingkungan nilai yang merupakan tata kehidupan nilai, baik nilai kemasyarakatan, ekonomi, sosial, politik, estetika, etika, maupun nilai keagamaan (M.Dalyono,1997).

Ki Hajar Dewantara membedakan lingkungan pendidikan berdasar pada kelembagaannya, yaitu:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga itulah kepribadian anak terbentuk.

2) Lingkungan perguruan/sekolah

Sekolah merupakan lembaga sosial formal yang didirikan oleh negara maupun yayasan tertentu, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

3) Lingkungan pergerakan/organisasi pemuda

Organisasi pemuda ada yang bersifat informal (kelompok sebaya, kelompok bermain) maupun yang bersifat formal yang diusahakan baik oleh pemerintah maupun yang diusahakan oleh yayasan tertentu. Lingkungan pendidikan ini diharapkan mampu membina pemuda/pemudi melalui pendidikan diri sendiri, memadukan perkembangan kecerdasan, budi pekerti, dan perilaku sosial (Dwi Siswoyo,dkk,2011:148-149).

Berdasarkan berbagai jenis penelitian yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan jenis-jenis lingkungan belajar adalah: (1) Lingkungan Keluarga; (2) Lingkungan Sekolah; (3) Lingkungan Pemuda/Teman Sebaya; dan (4) Lingkungan Nilai-nilai

4. Tinjauan Disiplin Belajar

a. Pengertian disiplin belajar

Malayu S.P. Hasibuan (2002:193) berpendapat bahwa “disiplin belajar adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati

peraturan dan norma yang berlaku”. A.S Moenir (2010:94) menyebutkan bahwa “disiplin adalah bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang telah ditetapkan”. Menurut Siti Munawaroh,dkk. (2013:36) disiplin adalah “tindakan atau perilaku yang patuh dan selalu mentaati semua peraturan yang berlaku baik diawasi atau tidak, menghargai waktu, bertindak tepat waktu, dan bersikap yang baik, konsekuen atau tanggung jawab”. Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan disiplin belajar adalah kesadaran seseorang untuk mentaati peraturan yang ada dalam hal belajar baik itu disekolah maupun dirumah.

b. Manfaat Disiplin Belajar

“Disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya” (Malayu S.P Hasibuan,2002:193). Siswa yang memiliki sikap disiplin akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang terdapat di sekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik jika siswa sudah memiliki disiplin yang ada dalam dirinya. “Sikap yang biasa teratur adalah cerminan kepribadian, kepribadian yang teratur sebagai salah satu barometer dari kejernihan berpikir, kejernihan berpikir yang diperlukan selama menuntut ilmu itu harus dipertahankan” (Daryanto, 2009:30).

Disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik disekolah maupun dirumah. Sikap disiplin seseorang terutama siswa berbeda-beda. Ada siswa yang mempunyai kedisiplinan tinggi serta ada juga siswa yang memiliki kedisiplinan rendah. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang akan berpengaruh pada kebiasaan belajarnya yang akhirnya berdampak pada prestasi belajar siswa tersebut.

c. Indikator mengukur disiplin belajar

A.S Moenir (2002:96) menyebutkan Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

a) Disiplin Waktu, meliputi :

- 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar dirumah dan di sekolah tepat waktu.
- 2) Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran.
- 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

b) Disiplin Perbuatan, meliputi :

- 1) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
- 2) Tidak malas belajar
- 3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- 4) Tidak suka berbohong
- 5) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Menurut Slameto (dalam Devita Sancorella, 2013) indikator disiplin belajar yang hendaknya dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

a) Disiplin peserta didik masuk sekolah

Disiplin peserta didik masuk sekolah dapat diartikan bahwa peserta didik selalu tepat waktu masuk sekolah, tidak pernah terlambat, dan tidak pernah membolos.

b) Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas

Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas dapat diartikan bahwa siswa selalu mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru, selalu mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru, dan tidak pernah mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru.

c) Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah

Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah dapat diartikan siswa dituntut untuk aktif, teratur, tertib, mengikuti segala ketentuan atau kebijakan yang ada dikelas, seperti dilarang berisik, bermain *handphone*, mengobrol dengan teman pada saat pelajaran berlangsung, serta mengikuti pelajaran yang terarah pada suatu tujuan belajar.

d) Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib di sekolah

Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib disekolah adalah kesesuaian perilaku siswa dengan perturan yang ada di sekolah yang ditunjukkan dengan perilakunya yang selalu taat dan mau

melaksanakan setiap ketentuan atau peraturan yang ada disekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai indikator disiplin belajar maka dapat disimpulkan bahwa indikator disiplin belajar adalah 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, 3) ketaatan terhadap mengerjakan tugas-tugas, dan 4) ketaatan dalam kegiatan belajar dirumah. Keempat indikator tersebut hendaknya dilaksanakan oleh para peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang lebih tertib dan teratur dalam melaksanakan segala aktivitasnya agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Endang Pudjiastuti dengan judul Hubungan *Self Efficacy* dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi Unisba. Latar belakang dari penelitian ini adalah terdapatnya berbagai perilaku tidak jujur termasuk perilaku mencontek yang terjadi di Fakultas Psikologi Universitas X. Data menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2009 merupakan mahasiswa yang memiliki persentasi terbesar untuk perilaku mencontek dibandingkan dengan angkatan lain. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, banyak mahasiswa merasa tidak yakin atas kemampuan dirinya dan menganggap dirinya tidak akan mendapatkan nilai yang bagus tanpa mencontek walau sudah belajar sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan *self efficacy* dengan perilaku mencontek mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X angkatan 2009. Populasi dari penelitian ini seluruh mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2009 sebanyak 173 orang dengan sampel sebanyak 44 orang. Pengumpulan data menggunakan alat ukur skala *self efficacy* dari Bandura dan alat ukur perilaku mencontek disusun berdasarkan teori Cizek. Analisis dilakukan dengan pengujian *rank spearman* dan menunjukkan korelasi negatif yang signifikan sebesar -0,78. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa maka semakin rendah perilaku menconteknya. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas *Self Efficacy* dan variabel terikat Perilaku Menyontek. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat, tahun, dan objek yang akan diteliti.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Qualls, R Christopher dengan judul *The Relationship Between Disciplinary Practices In Childhood and Academic Dishonesty In College Students*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara praktik disiplin yang digunakan dalam membesarkan anak dan frekuensi pelanggaran atau kecurangan akademik dikalangan mahasiswa di beberapa kampus. Prediksi peneliti menyatakan teknik disiplin yang keras atau tidak baik seperti tindak kekerasan akan dikaitkan dengan tindak ketidakjujuran akademik yang lebih tinggi. Hasil uji regresi menunjukkan bentuk disiplin fisik yang keras atau berat selama masa kanak-kanak menjadi prediktor yang

signifikan dari tindak ketidakjujuran akademik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi atas tiga bentuk disiplin fisik yang keras seperti memukul, menampar, dan menendang masing-masing memberikan hasil $r = 0,30; 0,32; 0,33$ dengan nilai $p > 0,001$ yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketidakjujuran akademik di perguruan tinggi. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas bentuk Disiplin pada anak dan variabel terikat Perilaku Kecurangan Akademik. Sedangkan perbedaannya pada variabel bebas yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bentuk Disiplin Belajar lalu tempat, tahun, dan objek yang akan diteliti dalam penelitian ini juga berbeda.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Amalia Nur Latifah (2014) dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) terdapat pengaruh negatif dan signifikan Efikasi Diri terhadap Kecurangan Akademik pada tes tertulis Akuntansi dengan nilai r_{x1y} (0,682), r^2_{x1y} (0,464) dan t_{hitung} (12,071 > t_{tabel} (1,654) pada taraf signifikansi 5%; (2) terdapat pengaruh negatif dan signifikan Lingkungan Sekolah terhadap Kecurangan Akademik pada tes tertulis akuntansi dengan nilai r_{x2y} (0,321), r^2_{x2y} (0,103) dan t_{hitung} (4,400) > t_{tabel} (1,654) pada taraf signifikansi 5%; (3) terdapat pengaruh negatif

dan signifikan Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademik pada tes tertulis akuntansi dengan nilai $R_{(1,2)}$ (0,687), $R^2_{(1,2)}$ (0,472) dan F_{hitung} (74,592) > t_{tabel} (3,050). Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti variabel bebas Efikasi Diri dan Lingkungan Belajar yang dalam hal ini termasuk lingkungan sekolah serta variabel terikat Perilaku Kecurangan Akademik, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan satu variabel bebas yaitu Disiplin Belajar serta berbeda tempat, tahun, dan objek yang akan diteliti.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Self efficacy merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan Ujian Tengah Semester atau Ujian Akhir Semester dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkannya dengan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Self Efficacy memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap timbulnya perilaku kecurangan akademik. Semakin tinggi tingkat *Self Efficacy* yang dimiliki seseorang maka dia tidak akan mau untuk melakukan tindak kecurangan untuk mencapai apa yang dia inginkan, dia akan lebih memilih mengerjakannya sendiri dan akan merasa lebih puas jika apa yang dia harapkan tercapai karena usahanya

sendiri. Namun sebaliknya jika tingkat *Self Efficacy* seseorang rendah maka dia akan melakukan apa saja untuk mencapai keinginannya termasuk berbuat kecurangan.

2. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Lingkungan secara sempit merupakan kondisi alam sekitar yang ada di luar diri manusia. Lingkungan di lembaga pendidikan terdiri dari lingkungan fisik, sosial, intelektual, dan lain-lain seperti nilai-nilai. Lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar merupakan sebuah tempat atau kondisi alam sekitar yang digunakan oleh seseorang dalam menuntut ilmu.

Lingkungan pendidikan harus dirancang sebaik mungkin dan menyenangkan agar para siswa merasa aman dan nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Lingkungan pendidikan juga harus mampu menimbulkan semangat dan kegairahan bagi para siswa dalam menuntut ilmu di sekolah. Sehingga siswa tidak akan merasa bosan atau jenuh selama berada di sekolah.

Jadi pengaruh lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku kecurangan akademik seorang siswa karena jika di lingkungan tersebut sangat mendukung terjadinya perilaku kecurangan akademik maka para siswa pun tidak akan merasa takut untuk melakukan tindakan tersebut. Para siswa yang semula ingin bertindak jujur pun dapat terpengaruh

keadaan di sekelilingnya dan merasa tidak adil jika dia tidak mengikutinya.

3. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Disiplin belajar adalah sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar, baik belajar di sekolah maupun belajar di rumah. Selain harus taat dan patuh dalam menjalankan kewajiban belajar, sikap disiplin yang harus dimiliki oleh siswa adalah harus taat dan patuh juga terhadap peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.

Disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Sikap disiplin seseorang terutama siswa berbeda-beda. Ada siswa yang mempunyai kedisiplinan tinggi serta ada juga siswa yang memiliki kedisiplinan rendah. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang akan berpengaruh pada kebiasaan belajarnya yang akhirnya berdampak pada prestasi belajar siswa tersebut.

Jadi pengaruh kedisiplinan belajar sangat besar terhadap perilaku kecurangan akademik seorang siswa. Siswa yang malas belajar, tidak disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, suka menunda-nunda pekerjaan namun ingin memperoleh nilai yang baik maka mereka dapat melakukan tindak kecurangan atau menyontek agar tujuannya dapat tercapai.

4. Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar, secara bersama-sama terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Tinggi rendahnya *self efficacy* yang dimiliki oleh seorang siswa sangat mempengaruhi timbulnya perilaku kecurangan akademik. Jika seorang siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi maka dia akan yakin dengan kemampuannya bahwa dia mampu mengerjakan soal-soal ujian ataupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik sehingga harapan untuk memperoleh nilai yang baik dapat tercapai dan tidak akan timbul keinginan untuk melakukan kecurangan karena dia sendiri sudah yakin kalau dia mampu mengerjakan soal-soal tersebut sendiri.

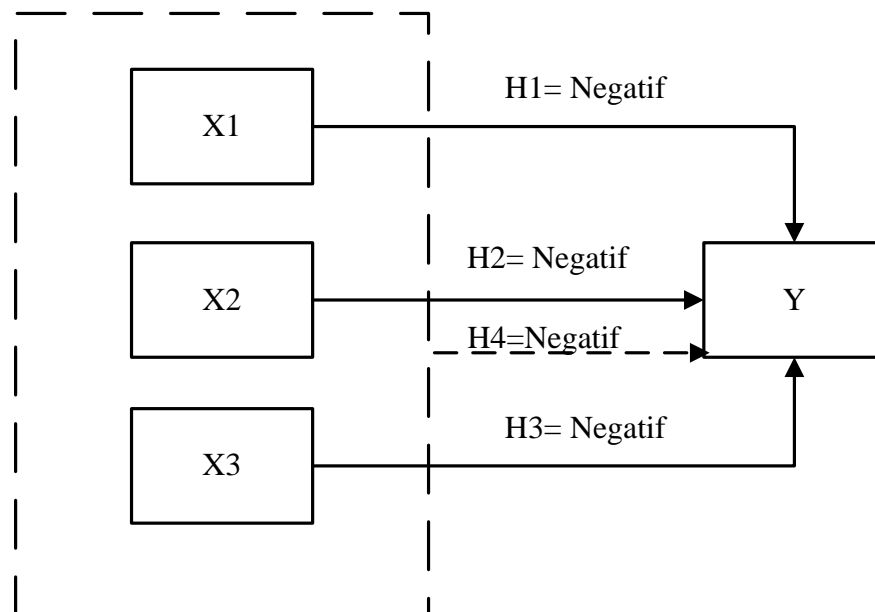
Adanya lingkungan belajar yang selalu mendukung seorang anak untuk selalu bersikap jujur, selalu memberikan semangat untuk selalu rajin belajar, memberikan contoh perilaku yang terpuji, tegas memberikan sanksi kepada siapa saja yang melakukan kesalahan atau menyimpang dari peraturan yang sudah ditentukan maka secara otomatis akan membentuk pribadi siswa yang takut untuk melakukan hal-hal yang tidak baik. Maka lingkungan sangat mempengaruhi timbulnya perilaku kecurangan akademik di sekolah, karena jika lingkungan sekolah memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan tindak kecurangan maka siswa akan dengan santai melakukannya tanpa merasa takut, sedangkan jika lingkungan sekolah tegas dengan tidak memberikan peluang kepada siswa untuk

melakukan tindak kecurangan maka siswa akan berpikir berkali-kali jika akan melakukan tindak kecurangan.

Adanya disiplin belajar yang dimiliki oleh seorang anak maka akan mempengaruhi kebiasaan belajarnya baik di rumah maupun disekolah. Tingginya disiplin yang dimiliki oleh seorang anak maka anak tersebut pasti akan rajin dalam belajar, selalu mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dan pastinya taat dan patuh terhadap peraturan yang ada disekolah, sehingga sangat minim sekali siswa yang disiplin belajarnya tinggi akan melakukan kecurangan akademik.

Jadi secara bersama-sama *self efficacy*, lingkungan belajar, dan disiplin belajar, berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik seorang siswa. Jika *self efficacy* yang dimiliki seorang anak tinggi, lingkungan belajar yang selalu membentuk para siswa untuk bersikap jujur, serta sikap disiplin yang sudah tertanam didalam diri seorang anak, maka anak tersebut akan bersemangat, rajin dalam belajar, tidak akan mudah mengeluh dan berputus asa dalam menghadapi segala tekanan di dalam proses pembelajaran sehingga tidak akan mudah untuk melakukan suatu kecurangan akademik.

5. Paradigma Penelitian



Gambar: Paradigma Penelitian

Keterangan :

- X1 = *Self Efficacy*
- X2 = Lingkungan Belajar
- X3 = Disiplin Belajar
- Y = Perilaku Kecurangan Akademik
- = Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik, pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik, dan pengaruh Disiplin Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.
- > = Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar, secara bersama-sama terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

6. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian landasan teori dan kerangka berfikir maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang negatif *Self Efficacy* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik siswa kelas XI IIS SMA N 5 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015?
- b. Terdapat pengaruh yang negatif Lingkungan Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik siswa kelas XI IIS SMA N 5 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015?
- c. Terdapat pengaruh yang negatif Disiplin Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik siswa kelas XI IIS SMA N 5 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015?
- d. Terdapat pengaruh yang negatif *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar, terhadap Perilaku Kecurangan Akademik siswa kelas XI IIS SMA N 5 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 5 Yogyakarta Kelas XI IIS Tahun Ajaran 2014/2015 pada bulan Desember - Maret tahun 2015.

B. Subjek dan Objek

Subjek penelitian ini adalah populasi seluruh siswa kelas XI IIS SMA N 5 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 72 siswa dengan objek penelitian yaitu Perilaku Kecurangan Akademik khususnya Perilaku Menyontek di kelas. Rincian data siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian jumlah siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta

Kelas	Jumlah
XI IIS 1	22
XI IIS 2	21
XI IIS 3	29
Total	72

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* yaitu dimana peneliti berusaha menentukan penyebab kejadian peristiwa pengaruh dan yang mempengaruhi telah terjadi dan diteliti oleh peneliti dalam tinjauan ke belakang. Penelitian ini bertujuan mencari pengaruh variabel bebas yaitu, *Self Efficacy* (X_1) Lingkungan Belajar (X_2), dan Disiplin Belajar (X_3), terhadap variabel terikat yaitu Perilaku Kecurangan Akademik (Y). Data yang terkumpul adalah berupa angka-angka sehingga analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner (angket).

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini terdiri dari beberapa pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data mengenai *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, Disiplin Belajar, dan Perilaku Kecurangan Akademik siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Perilaku Kecurangan Akademik

Perilaku Kecurangan Akademik adalah segala macam perbuatan curang, tidak jujur dan tidak legal untuk mendapatkan jawaban pada saat tes untuk memperoleh nilai secara tidak sah dengan memanfaatkan informasi dari luar. Perilaku Kecurangan Akademik dalam penelitian ini diukur melalui angket yang diisi oleh siswa meliputi bentuk-bentuk Perilaku Kecurangan Akademik, seperti *Individualistic-opportunistic*, *Individualistic-planned*, *Social active*, dan *Social passive*. Angket ini bertujuan untuk mengukur intensitas para siswa dalam melakukan tindak kecurangan akademik. Pada penelitian ini Perilaku Kecurangan Akademik dibatasi pada perilaku menyontek saja, karena perilaku

menyontek adalah perilaku yang paling sering dilakukan oleh siswa sekolah menengah atas dibandingkan perilaku kecurangan yang lain seperti plagiarism, pemalsuan informasi dan kegiatan perjokian di dunia pendidikan.

2. *Self Efficacy*

Self Efficacy merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan Ujian Tengah Semester atau Ujian Akhir Semester dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkannya dengan mendapatkan nilai yang memuaskan. *Self Efficacy* dalam penelitian ini diukur melalui angket yang diisi oleh siswa meliputi orientasi kendali diri, situasional, status atau peran individu dalam lingkungan, insentif eksternal atau *reward*.

3. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah suatu kondisi di sekitar manusia baik itu yang berada didalam maupun diluar diri manusia yang mampu mengubah tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan dan kemampuan seseorang yang bersifat permanen dan merupakan hasil dari pengalaman dan latihan. Lingkungan Belajar dalam penelitian ini diukur melalui angket yang diisi oleh siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan organisasi pemuda/sosial, dan lingkungan nilai-nilai.

4. Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah kesadaran seseorang untuk mentaati peraturan yang ada dalam hal belajar baik itu di sekolah maupun di rumah. Disiplin belajar dalam penelitian ini diukur melalui angket yang diisi oleh siswa meliputi ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas, dan ketaatan dalam kegiatan belajar di rumah.

F. Instrumen Penelitian

1. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, Disiplin Belajar, dan Perilaku Kecurangan Akademik siswa. “Pengukuran angket menggunakan skala *Likert* dengan empat skala. Skor terendah diberi angka 1 dan skor tertinggi diberi angka 4” (Sugiyono, 2010:312). Adapun kisi-kisi angket Perilaku Kecurangan Akademik siswa, *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar sebagai berikut:

Tabel.3. Kisi-kisi Angket Perilaku Kecurangan Akademik

No.	Indikator	Item
1	<i>Individualistic-opportunistic</i>	1,2
2	<i>Individual-planned</i>	3,4,5
3	<i>Social-active</i>	6,7,8,9,10,11
4	<i>Social-passive</i>	12,13,14*
	Jumlah	14

Skripsi Amaliah Nur Latifah 2014 dengan modifikasi

Tabel 4. Alternatif jawaban angket perilaku kecurangan akademik

Pernyataan positif		Pernyataan negatif	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Sealu (SL)	4	Sealu (SL)	1
Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
Kadang-Kadang (KK)	2	Kadang-Kadang (KK)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

Tabel 5. Kisi-kisi Angket *Self Efficacy*

No.	Indikator	Item
1	Orientasi Kendali Diri	1,2,3,4,5,6*
2	Situasional	7,8*,9
3	Status atau peran individu dalam lingkungan	10*,11*,12,
4	Insentif Eksternal atau <i>Reward</i>	13,14,15
	Jumlah	15

(Trijoko Lestiyanto,2013:129-134) dengan modifikasi

Tabel 6. Kisi-kisi Angket Lingkungan Belajar

No.	Indikator	Item
1	Lingkungan keluarga	1,2,3
2	Lingkungan sekolah	4,5,6,7*,8
3	Lingkungan organisasi pemuda/sosial	9,10*,11*
4	Lingkungan nilai-nilai	12,13,14,15
		15

(M.Dalyono, 1997) dan Ki Hajar Dewantara dengan modifikasi

Tabel 7. Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar

No.	Indikator	Item
1	Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	1,2
2	Ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah	3,4,5
3	Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas	6,7
4	Ketaatan dalam kegiatan belajar dirumah	8,9,10
	Jumlah	10

[A.S Moenir (2002:96) dan Slameto (dalam Devita Sancorella,2013)] dengan modifikasi.

Tabel 8. Alternatif jawaban angket perilaku kecurangan akademik

Pernyataan positif		Pernyataan negatif	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
SangatTidak Setuju (STS)	1	SangatTidak Setuju (STS)	4

G. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, instrumen angket atau kuesioner dalam penelitian ini akan diuji-cobakan terlebih dahulu. Instrumen ini akan diuji-cobakan di SMA Negeri 7 Yogyakarta kelas XI IIS 1 dengan mengambil sampel 30 siswa. Dalam melakukan uji instrumen responden harus memiliki karakteristik yang sama, baik dari perlakuan maupun kondisi lingkungan sekolahnya. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk melakukan uji instrumen di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta karena memiliki karakteristik yang sama dengan populasi yang akan digunakan untuk diteliti. Uji coba instrumen ini digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik yaitu instrumen yang valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan dan kesahihan atau untuk mendapatkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan peneliti. Rumusan yang digunakan penguji validitas instrumen adalah *Korelasi Product Moment* dari pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah skor butir soal
 $\sum Y$ = Jumlah skor total
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari skor butir
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor total
 N = Jumlah responden

(Suharsimi Arikunto, 2010:213)

Apabila r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka butir pernyataan tersebut valid. Namun jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir pernyataan tersebut tidak valid.

Hasil uji validitas pada uji coba instrumen sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen

Item pertanyaan	Jumlah butir	Jumlah Valid	Jumlah Gugur
Perilaku Kecurangan Akademik	14	14	-
<i>Self Efficacy</i>	15	13	2
Lingkungan Belajar	15	11	4
Disiplin Belajar	10	9	1

Sumber: Data primer diolah

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji dan mengetahui derajat keajegan suatu alat ukur. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan dalam beberapa kali dalam waktu yang berlainan. Untuk

menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha*. Adapun rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varian total

(Suharsimi Arikunto, 2010:239)

Jika koefisien alpha lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel. Jika kuesioner Alpha lebih kecil dari r tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Pada penelitian ini untuk menginterpretasikan hasil uji, instrumen menggunakan pedoman dari Suharsimi Arikunto (2013:319), sebagai berikut:

Tabel.8. Pedoman Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,200	Sangat Rendah
0,200-0,400	Rendah
0,400-0,600	Agak rendah
0,600-0,800	Cukup
0,800-1,00	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas pada uji coba instrumen sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas instrumen

Variabel	Koefisien Alpha	r tabel	Keterangan
Perilaku Kecurangan Akademik	0.897	0.361	Tinggi
<i>Self Efficacy</i>	0.703	0.361	Cukup
Lingkungan Belajar	0.737	0.361	Cukup
Disiplin Belajar	0.790	0.361	Cukup

Sumber: Data primer yang diolah

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data akan menggunakan program SPSS 18 *for windows*, yang sebelumnya harus memenuhi persyaratan. Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai populasi serta obyek yang diteliti. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian yaitu *Self Efficacy* (X_1) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta, Lingkungan Belajar (X_2) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta, dan Disiplin Belajar (X_3) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta (Y).

Analisis statistik deskriptif meliputi nilai maksimum, nilai minimum, *mean*, *median*, dan modus dari variabel-variabel penelitian. Berikut penjelasan dari analisis statistik deskriptif tersebut:

a. Nilai maksimum dan minimum

Nilai maksimum adalah nilai tertinggi dari seluruh data yang telah diperoleh sedangkan nilai minimum adalah nilai terendah dari seluruh data yang telah diperoleh.

b. *Mean*

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2010: 49).

Hal ini dapat dirumuskan seperti rumus berikut:

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

\sum = *Epsilon* (jumlah)

X_i = nilai x ke i sampai ke n

N = jumlah responden

(Sugiyono, 2010:49)

c. *Median*

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai ke yang terbesar.

d. *Modus*

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul.

Beberapa cara penyajian data yang akan dikemukakan di sini adalah penyajian dengan tabel distribusi frekuensi, grafik, dan diagram lingkaran (*pie chart*). Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga akan kurang efektif bila

disajikan dalam tabel biasa serta kurang komunikatif. Sebelum membuat tabel distribusi frekuensi terlebih dahulu harus menentukan kelas interval yang dapat dihitung dengan rumus Sturges seperti berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah Kelas Interval

N = Jumlah data observasi

Log = Logaritma

(Sugiyono, 2010:35)

b. Grafik

Grafik adalah bentuk lain dalam menyajikan sebuah data yang lebih komunikatif dan cukup populer. Pada umumnya terdapat dua macam grafik yaitu: grafik garis (*Polygon*) dan grafik batang (*histogram*). Menurut Sugiyono (2010:40) “suatu grafik selalu menunjukkan hubungan antara jumlah dan variabel lain, misalnya waktu”.

c. Diagram Lingkaran

Diagram lingkaran digunakan untuk membandingkan data dari berbagai kelompok (Sugiyono, 2010:43).

Untuk menentukan kecenderungan penelitian responden terhadap variabel penelitian berdasarkan pengelompokan atas 4 ranking, sebagaimana disebutkan oleh Djemari Mardapi (2008: 123). Pengelompokan atas 4 ranking tersebut yaitu sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat

gambaran keseluruhan dari populasi yang berhasil dikumpulkan. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$X > (M_i + 1.SD_i)$: Sangat Tinggi

$(M_i + 1.SD_i) \geq X \geq M_i$: Tinggi

$M_i \geq X \geq (M_i - 1.SD_i)$: Rendah

$X < (M_i - 1.SD_i)$: Sangat Rendah

Untuk menghitung *Mean* ideal dan standar deviasi ideal digunakan rumus sebagai berikut :

$M = 1/2$ (skor tertinggi + skor terendah)

$SD = 1/6$ (skor tertinggi - skor terendah)

2. Uji Prasyarat

a. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan secara langsung antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta untuk mengetahui apakah ada perubahan pada variabel X diikuti dengan perubahan variabel Y. Untuk mengetahui hubungan linearitas menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004:13). Sebagai berikut:

$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F = Harga bilangan F untuk garis regresi
 RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi
 RK_{res} = Rerata kuadrat residu

Apabila nilai F memiliki signifikansi lebih besar dari 5% berarti hubungan kedua variabel linear, sebaliknya bila nilai F lebih kecil atau sama dengan 5% berarti hubungan antar variabel tidak linear.

b. Uji Multikolinearitas

Teknik yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai *tolerance*, dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$, atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Apabila di dalam model regresi tidak ditemukan asumsi deteksi seperti di atas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, dan demikian pula sebaliknya (Danang Sunyoto:2007)

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut M. Iqbal Hasan (2010:281), heterokedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada

heterokedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis....”.

Kriteria terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah jika signifikansinya $< 0,05$, yang berarti bahwa apabila signifikansinya $> 0,05$ penelitian dapat dilanjutkan. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi Spearman (r_s) dengan rumus:

$$r_s = 1 - 6 \left(\frac{\sum d^2}{n^3 - n} \right)$$

Keterangan:

d = selisih antara rangking simpangan baku (S) dan rangking nilai

mutlak *error* ($|e|$) Nilai $e = Y - \bar{Y}$

n = jumlah sampel

(M. Iqbal Hasan, 2010:282)

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-1, ke-2, dan ke-3 yaitu pertama, pengaruh variabel *Self Efficacy* (X_1) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Y) yang kedua, pengaruh variabel Lingkungan Belajar (X_2) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Y), yang ketiga pengaruh variabel Disiplin Belajar (X_3) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Y).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Membuat persamaan garis regresi satu prediktor

Bentuk umum persamaan linear sederhana yang menunjukkan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X sebagai variabel independen dan variabel Y sebagai variabel dependen adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Kriteria Perilaku Kecurangan Akademik
- X = Prediktor *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Lingkungan Belajar
- a = Intersip (titik potong kurva terhadap sumbu Y)
- b = Kemiringan (*slope*) kurva *line*

(Algifari, 2000:9)

- 2) Mencari Koefisien Determinasi (r^2) antara Prediktor X_1 dengan Y, X_2 dengan Y, dan X_3 dengan Y.

Koefisien Determinasi (r^2) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{a \sum Y + b \sum XY - n(\bar{Y})^2}{\sum Y^2 - n(\bar{Y})^2}$$

Keterangan:

- r^2 = Besarnya koefisien determinasi sampel
- a = Titik potong kurva terhadap sumbu Y
- b = *Slope* garis estimasi yang paling baik
- n = Banyaknya data
- x = Nilai variabel X
- Y = Nilai variabel Y
- \bar{Y} = Nilai rata-rata variabel Y

(Algifari, 2000:48)

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-3, yaitu Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

Langkah-langkah analisis regresi berganda:

- 1) Membuat persamaan garis regresi tiga prediktor, dengan rumus:

$$Y = a_1X_1 + a_2 X_2 + K$$

Keterangan:

Y	= Variabel Perilaku Kecurangan Akademik
X ₁ , X ₂ , X ₃	= Variabel 1 (<i>Self Efficacy</i>) variabel 2 (Lingkungan Belajar), variabel 3 (Disiplin Belajar)
a ₁ , a ₂ , a ₃	= Bilangan koefisien 1, bilangan koefisien 2, dan bilangan koefisien 3
K	= Bilangan konstanta

- 2) Mencari Koefisien Determinasi (R^2) antara X₁, X₂ dan Y

$$R^2_{y(1,2)} = \frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$R^2_{y(1,2)}$	= Koefisien determinasi antara Y dengan X ₁ dan X ₂
a ₁	= Koefisien prediktor X ₁
a ₂	= Koefisien prediktor X ₂
$\sum x_1 y$	= Jumlah produk antara X ₁ dan Y
$\sum x_2 y$	= Jumlah produk antara X ₂ dan Y
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat kriteria Y

(Sutrisno Hadi, 2004:22)

- 3) Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F, dengan rumus:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F garis regresi
 N = Cacah kasus
 m = Cacah prediktor
 R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor
 (Sutrisno Hadi, 2004:23)

- 4) Mencari besarnya sumbangan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus:

- a) Sumbangan relatif (SR%)

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas yang lain. Sumbangan relatif menunjukkan seberapa besar sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi.

Rumus:

$$SR\% = \frac{a \sum xy}{JK_{\text{reg}}} \times 100\%$$

Keterangan:

$SR\%$ = Sumbangan relatif dari suatu prediktor
 a = Koefisien prediktor
 $\sum xy$ = Jumlah produk antara X dan Y
 JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi
 (Sutrisno Hadi, 2004:39)

b) Sumbangan efektif (SE%)

Sumbanga efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

Rumus:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% = Sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% = Sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 = Koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004:39)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang telah terkumpul, data yang telah dikumpulkan tersebut berupa hasil jawaban responden untuk mengetahui pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian dilakukan dengan populasi pada seluruh siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta sebanyak 72 siswa.

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan mulai dari observasi sampai dengan penyusunan laporan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang akan diisi oleh para siswa sesuai dengan keadaan masing-masing siswa. Peneliti menggunakan jam disela-sela pelajaran dengan terlebih dahulu meminta izin kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan dan memberikan waktu sekitar 30 menit kepada siswa untuk mengisi kuesioner tersebut. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, Uji Prasyarat Analisis, Pengujian Hipotesis dan Menghitung Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE).

B. Deskripsi Khusus

Penelitian ini memiliki empat data yaitu data tentang *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, Disiplin Belajar dan Perilaku Kecurangan Akademik.

Deskripsi kategori variabel menggambarkan tanggapan responden mengenai pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, Disiplin Belajar dan Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta. Deskripsi data yang akan disajikan meliputi nilai *Mean*, *Median*, Modus, dan Standar deviasi.

C. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Pada bagian ini menyajikan data deskriptif dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh adalah sebanyak 70 responden, data ini lebih sedikit dibandingkan data yang sesungguhnya karena terdapat 2 responden yang tidak hadir ketika penelitian berlangsung dikarenakan sakit. Deskripsi data yang disajikan dari masing-masing variabel meliputi nilai rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*), dan standar deviasi yang digunakan untuk mendeskripsikan data dari variabel *Self Efficacy* (X_1), Lingkungan Belajar (X_2), Disiplin Belajar (X_3), dan Perilaku Kecurangan Akademik (Y). Selain itu, pada bagian ini juga menyajikan tabel distribusi frekuensi setiap variabel dan menentukan tingkat kecenderungan masing-masing variabel dengan menggunakan nilai Mean ideal dan Standar deviasi ideal

a. Variabel Perilaku Kecurangan Akademik

Data Perilaku Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi diperoleh dari kuesioner (angket) yang diisi oleh 70 siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta. Angket tersebut terdiri dari 14 item yang

diukur menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga skor tertinggi ideal adalah 56 dan terendah adalah 14. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan program *SPSS Statistics 18.0* variabel Perilaku Kecurangan Akademik memiliki skor tertinggi sebesar 37, skor terendah 14, nilai rerata (*mean*) sebesar 20,79, median sebesar 19, modus sebesar 15 dan standar deviasi sebesar 5,453.

Tabel distribusi frekuensi variabel Perilaku Kecurangan Akademik disajikan dengan langkah-langkah:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 70 \\
 &= 1 + 3,3 (1.84509804) \\
 &= 1 + 6,088823532 \\
 &= 7,088823532 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maks} - \text{Skor Min} &= 37 - 14 \\
 &= 23
 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} / \text{jumlah kelas} &= 23/7 \\
 &= 3,28571 \text{ dibulatkan menjadi } 4
 \end{aligned}$$

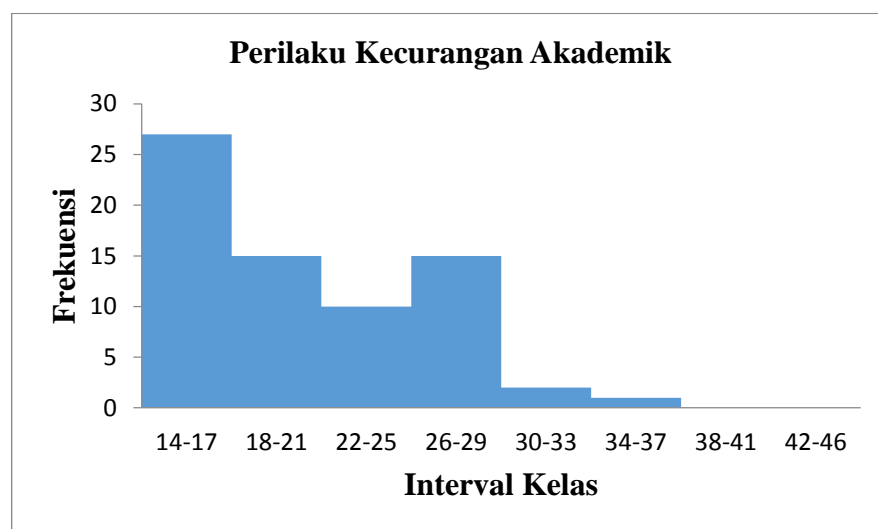
Tabel distribusi frekuensi variabel Perilaku Kecurangan Akademik adalah sebagai berikut:

Tabel10.Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Kecurangan Akademik

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	14-17	27	38,6
2.	18-21	15	21,4
3.	22-25	10	14,3
4.	26-29	15	21,4
5.	30-33	2	2,9
6.	34-37	1	1,4
7.	38-41	0	0
8.	42-46	0	0
	Jumlah	70	100 %

Sumber: Data yang diolah (halaman 107)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 1: Histogram distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Kecurangan Akademik

Kategorisasi variabel Perilaku Kecurangan Akademik menggunakan kriteria skor dengan terlebih dahulu menghitung *mean*

ideal dan standar deviasi ideal pada variabel tersebut. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (Y \text{ maks} + Y \text{ min}) = \frac{1}{2} (56 + 14) = 35$$

$$SDi = \frac{1}{6} (Y \text{ maks} - Y \text{ min}) = \frac{1}{6} (56 - 14) = 7$$

$$1.SDi = 1 \times 7 = 7$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat disusun tabel kategorisasi variabel Perilaku Kecurangan Akademik sebagai berikut:

Tabel 12. Kategorisasi Kecenderungan Variabel Perilaku Kecurangan Akademik

N o.	Kategori	Rumus	Hitungan	Batasan Skor
1.	Sangat Rendah	$X < (Mi - 1.SDi)$	$X < 28$	14-27
2.	Rendah	$Mi \geq X \geq (Mi - 1.SDi)$	$35 \geq X \geq 28$	28-34
3.	Tinggi	$(Mi + 1.SDi) \geq X \geq Mi$	$42 \geq X \geq 35$	35-41
4.	Sangat Tinggi	$X > (Mi + 1.SDi)$	$X \geq 42$	42-56

Sumber: Data primer yang diolah (halaman 107)

Adapun tabel identifikasi kategori variabel Perilaku Kecurangan Akademik yang dibuat berdasarkan tabel kategorisasi di atas adalah:

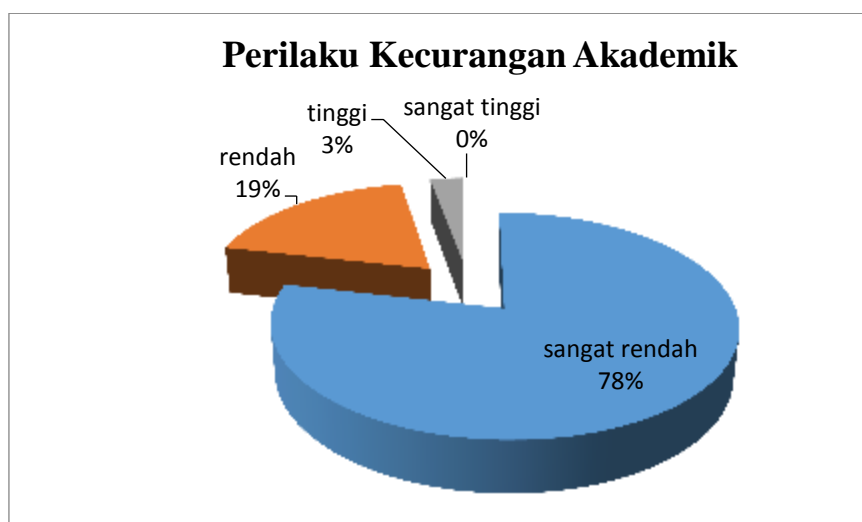
Tabel 13. Identifikasi Kategori Variabel Perilaku Kecurangan Akademik

No.	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1.	14-27	55	78	Sangat rendah
2.	28-34	13	19	Rendah
3.	35-41	2	3	Tinggi
4.	42-56	0	0	Sangat tinggi
	Jumlah	70	100%	

Sumber: Data primer yang diolah (halaman 107)

Berdasarkan tabel diatas, variabel Perilaku Kecurangan Akademik menunjukkan terdapat 55 siswa (78%) termasuk kategori

sangat rendah, 13 siswa (19%) termasuk kategori rendah, 2 siswa (3%) termasuk kategori tinggi dan 0 siswa (0%) termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Data tersebut menunjukkan kecenderungan Perilaku Kecurangan Akademik siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta terletak pada kategori sangat rendah. Identifikasi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 2: Diagram *Pie Chart* Kecenderungan Kategorisasi Perilaku Kecurangan Akademik

b. Variabel *Self Efficacy*

Data *Self Efficacy* diperoleh dari kuesioner (angket) yang diisi oleh 70 siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta. Angket tersebut terdiri dari 13 item yang diukur menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga skor tertinggi ideal adalah 52 dan terendah adalah 13. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan program *SPSS*

Statistics 18.0 variabel *Self Efficacy* memiliki skor tertinggi sebesar 51; skor terendah 30; nilai rerata (*mean*) sebesar 40,94; Median sebesar 41,5; modus sebesar 44 dan standar deviasi sebesar 4,323.

Tabel distribusi frekuensi variabel *Self Efficacy* disajikan dengan langkah-langkah:

- 1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 70 \\
 &= 1 + 3,3 (1.84509804) \\
 &= 1 + 6,088823532 = 7,088823532 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maks} - \text{Skor Min} &= 51 - 30 \\
 &= 21
 \end{aligned}$$

- 3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} / \text{jumlah kelas} &= 21 / 7 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

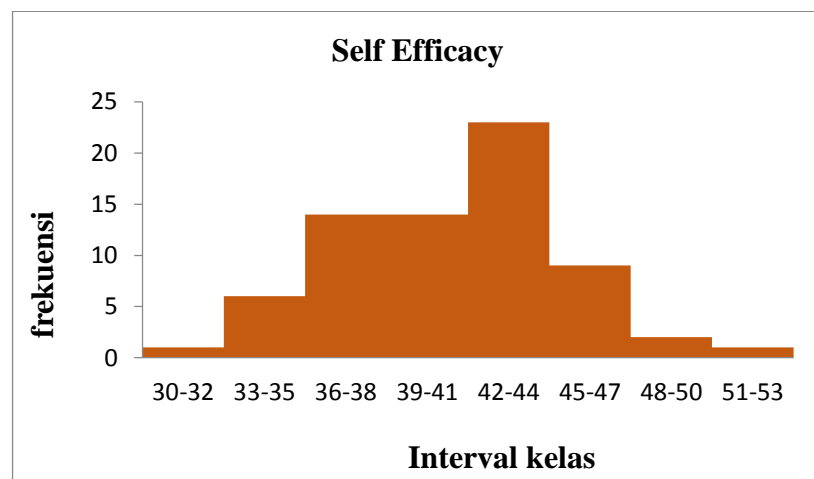
Tabel distribusi frekuensi variabel Perilaku *Self Efficacy* adalah sebagai berikut:

Tabel.14. Distribusi Frekuensi Variabel *Self Efficacy*

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	30-32	1	1,43
2.	33-35	6	8,57
3.	36-38	14	20
4.	39-41	14	20
5.	42-44	23	32,85
6.	45-47	9	12,86
7.	48-50	2	2,86
8.	51-53	1	1,43
	Jumlah	70	100

Sumber: Data yang diolah (halaman 110)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut:

Gambar 3: Histogram distribusi frekuensi *Self Efficacy*

Kategorisasi variabel *Self Efficacy* menggunakan kriteria skor dengan terlebih dahulu menghitung *mean* dan deviasi standar pada variabel tersebut. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (Y \text{ maks} + Y \text{ min}) = \frac{1}{2} (52 + 13) = 32,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (Y \text{ maks} - Y \text{ min}) = \frac{1}{6} (52 - 13) = 6,5$$

$$1.Sdi = 1 \times 6,5 = 6,5$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat disusun tabel kategorisasi variabel *Self Efficacy* sebagai berikut:

Tabel 15. Kategorisasi Kecenderungan Variabel *Self Efficacy*

N o.	Kategori	Rumus	Hitungan	Batasan Skor
1.	Sangat Rendah	$X < (Mi - 1.SDi)$	$X < 26$	13-25
2.	Rendah	$Mi \geq X \geq (Mi - 1.SDi)$	$32,5 \geq X \geq 26$	26-32,5
3.	Tinggi	$(Mi + 1.SDi) \geq X \geq Mi$	$39 \geq X \geq 32,5$	32,5-39
4.	Sangat Tinggi	$X > (Mi + 1.SDi)$	$X > 39$	39-52

Sumber: Data yang diolah (halaman 110)

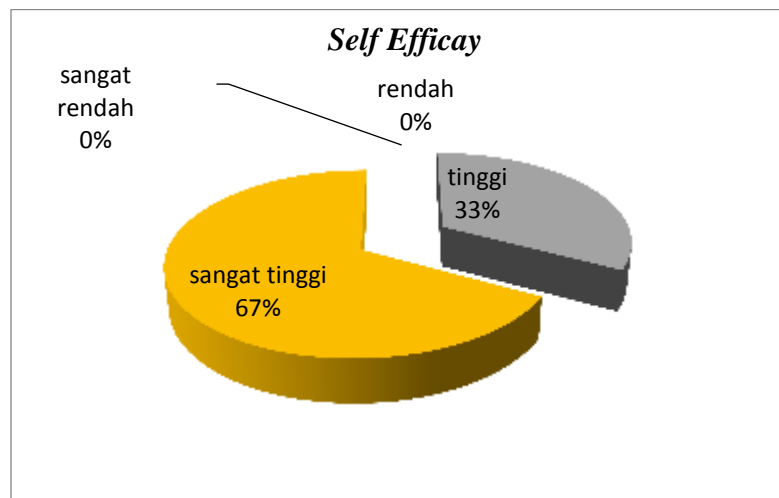
Adapun tabel identifikasi kategori variabel *Self Efficacy* yang dibuat berdasarkan tabel kategorisasi diatas adalah:

Tabel 16. Identifikasi Kategori Variabel *Self Efficacy*

No.	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1.	13-25	0	0	Sangat rendah
2.	26-32,5	0	0	Rendah
3.	32,5-39	23	33	Tinggi
4.	39-52	47	67	Sangat tinggi
	Jumlah	70	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, variabel *Self Efficacy* menunjukkan terdapat 0 siswa (0%) termasuk kategori sangat rendah, 0 siswa (0%) termasuk kategori rendah, 23 siswa (33%) termasuk kategori tinggi dan 47 siswa (67%) termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Data tersebut menunjukkan kecenderungan *Self Efficacy* siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta terletak pada kategori Sangat Tinggi. Identifikasi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 4: Diagram *Pie Chart* Kategorisasi Kecenderungan Variabel *Self Efficacy*

c. Variabel Lingkungan Belajar

Data Lingkungan Belajar diperoleh dari kuesioner (angket) yang diisi oleh 70 siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta. Angket tersebut terdiri dari 12 item yang diukur menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga skor tertinggi ideal adalah 48 dan terendah adalah 12. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan program *SPSS Statistics 18.0* variabel *Self Efficacy* memiliki skor tertinggi sebesar 43; skor terendah 27; nilai rerata (*mean*) sebesar 34,70; Median sebesar 34; Modus sebesar 33 dan standar deviasi sebesar 3,854.

Tabel distribusi frekuensi variabel Lingkungan Belajar disajikan dengan langkah-langkah:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 70 \\
 &= 1 + 3,3 (1.84509804) \\
 &= 1 + 6,088823532 = 7,088823532 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data

$$\text{Skor Maks} - \text{Skor Min} = 43 - 27 = 16$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} / \text{jumlah kelas} &= 16/7 \\
 &= 2,28571 \text{ dibulatkan menjadi } 3
 \end{aligned}$$

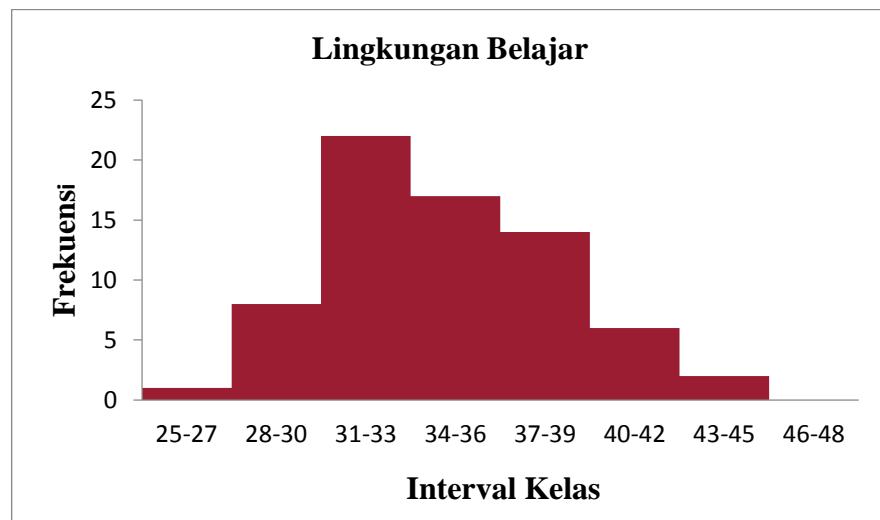
Tabel distribusi frekuensi variabel Lingkungan Belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	25-27	1	1,43
2.	28-30	8	11,43
3.	31-33	22	31,43
4.	34-36	17	24,28
5.	37-39	14	20
6.	40-42	6	8,57
7.	43-45	2	2,86
8.	46-48	0	0%
	Jumlah	70	100

Sumber: Data yang diolah (halaman 113)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 5: Histogram distribusi frekuensi Lingkungan Belajar

Kategorisasi variabel Lingkungan Belajar menggunakan kriteria skor dengan terlebih dahulu menghitung *mean* dan deviasi standar pada variabel tersebut. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (Y_{\text{maks}} + Y_{\text{min}}) = \frac{1}{2} (48 + 12) = 30$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (Y_{\text{maks}} - Y_{\text{min}}) = \frac{1}{6} (48 - 12) = 6$$

$$1.SD_i = 1 \times 6 = 6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat disusun tabel kategorisasi variabel Lingkungan Belajar sebagai berikut:

Tabel 18. Kategorisasi Kecenderungan Variabel Lingkungan Belajar

N o.	Kategori	Rumus	Hitungan	Batasan Skor
1.	Sangat Rendah	$X < (M_i - 1.SD_i)$	$X < 24$	12-23
2.	Rendah	$M_i \geq X \geq (M_i - 1.SD_i)$	$30 \geq X \geq 24$	24-30
3.	Tinggi	$(M_i + 1.SD_i) \geq X \geq M_i$	$36 \geq X \geq 30$	30-36
4.	Sangat Tinggi	$X > (M_i + 1.SD_i)$	$X > 36$	36-48

Sumber: Data yang diolah (halaman 113)

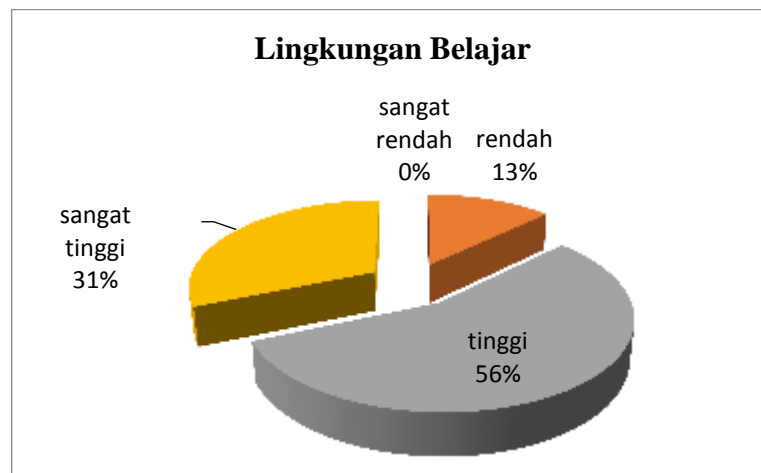
Adapun tabel identifikasi kategori variabel Lingkungan Belajar yang dibuat berdasarkan tabel kategorisasi diatas adalah:

Tabel 19. Identifikasi Kategori Variabel Lingkungan Belajar

No.	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1.	12-23	0	0	Sangat rendah
2.	24-30	9	13	Rendah
3.	30-36	39	56	Tinggi
4.	36-48	22	31	Sangat tinggi
	Jumlah	70	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, variabel Lingkungan Belajar menunjukkan terdapat 0 siswa (0%) termasuk kategori sangat rendah, 9 siswa (13%) termasuk kategori rendah, 39 siswa (56%) termasuk kategori tinggi dan 22 siswa (31%) termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Data tersebut menunjukkan kecenderungan pemilikan Lingkungan Belajar yang baik siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta terletak pada kategori Tinggi. Identifikasi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 6: Diagram *Pie Chart* Kategorisasi Kecenderungan Variabel Lingkungan Belajar

d. Variabel Disiplin Belajar

Data Disiplin Belajar diperoleh dari kuesioner (angket) yang diisi oleh 70 siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta. Angket tersebut terdiri dari 9 item yang diukur menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 9, sehingga skor tertinggi ideal adalah 36 dan terendah adalah 9. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan program *SPSS Statistics 18.0* variabel *Self Efficacy* memiliki skor tertinggi sebesar 36; skor terendah 18; nilai rerata (*mean*) sebesar 25,10; Median sebesar 25,00; Modus sebesar 25 dan standar deviasi sebesar 3,461.

Tabel distribusi frekuensi variabel Disiplin Belajar disajikan dengan langkah-langkah:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 70 \\
 &= 1 + 3,3 (1.84509804) \\
 &= 1 + 6,088823532 \\
 &= 7,088823532 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data

$$\text{Skor Maks} - \text{Skor Min} = 36 - 18 = 18$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} / \text{jumlah kelas} &= 18/7 \\
 &= 2,57 \text{ dibulatkan menjadi } 3
 \end{aligned}$$

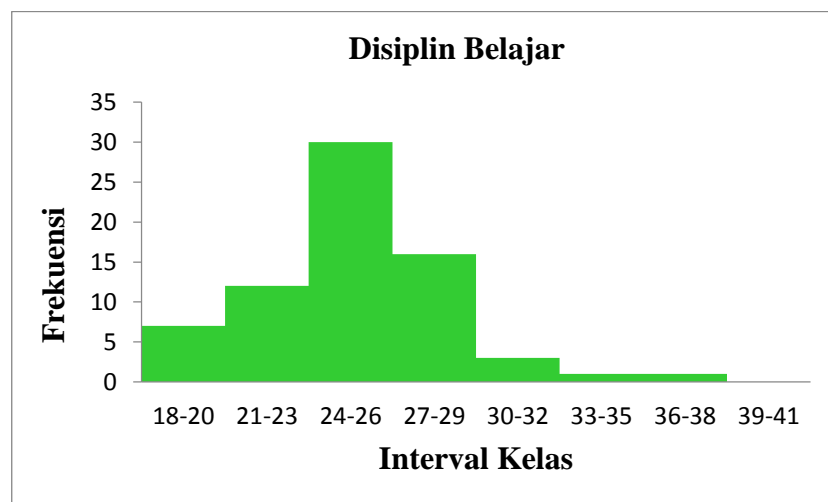
Tabel distribusi frekuensi variabel Disiplin Belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	18-20	7	10
2.	21-23	12	17,1
3.	24-26	30	42,9
4.	27-29	16	22,9
5.	30-32	3	4,3
6.	33-35	1	1,4
7.	36-38	1	1,4
8.	39-41	0	0
	Jumlah	70	100

Sumber: Data yang diolah (halaman 116)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 7: Histogram distribusi frekuensi variabel Disiplin Belajar

Kategorisasi variabel Disiplin Belajar menggunakan kriteria skor dengan terlebih dahulu menghitung *mean* dan deviasi standar pada variabel tersebut. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (Y \text{ maks} + Y \text{ min}) = \frac{1}{2} (36 + 9) = 22,5$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (Y \text{ maks} + Y \text{ min}) = \frac{1}{6} (36 - 9) = 4,5$$

$$1.S_{Di} = 1 \times 4,5 = 4,5$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat disusun tabel kategorisasi variabel Disiplin Belajar sebagai berikut:

Tabel 21. Kategorisasi Kecenderungan Variabel Disiplin Belajar

N o.	Kategori	Rumus	Hitungan	Batasan Skor
1.	Sangat Rendah	$X < (M_i - 1.S_{Di})$	$X < 18$	9-17
2.	Rendah	$M_i \geq X \geq (M_i - 1.S_{Di})$	$22,5 \geq X \geq 18$	18-22,5
3.	Tinggi	$(M_i + 1.S_{Di}) \geq X \geq M_i$	$27 \geq X \geq 22,5$	22,6-27
4.	Sangat Tinggi	$X > (M_i + 1.S_{Di})$	$X > 27$	27-36

Sumber: Data yang diolah (halaman 116)

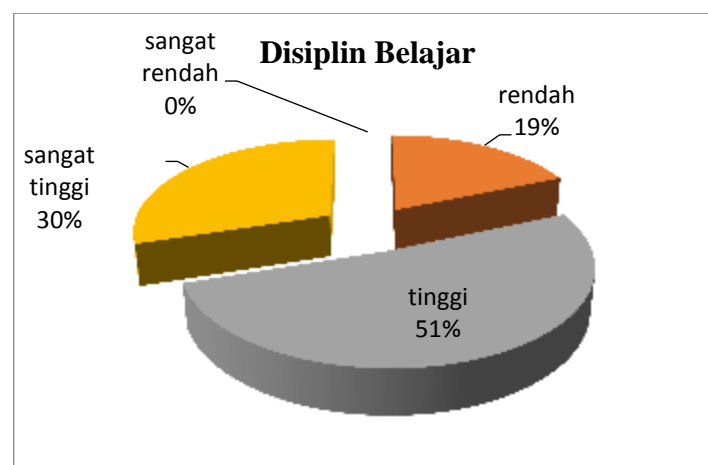
Adapun tabel identifikasi kategori variabel Disiplin Belajar yang dibuat berdasarkan tabel kategorisasi di atas adalah

Tabel 22. Identifikasi Kategori Variabel Disiplin Belajar

No.	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1.	9-17	0	0	Sangat rendah
2.	18-22,5	13	19	Rendah
3.	22,6-27	36	51	Tinggi
4.	27-36	21	30	Sangat tinggi
	Jumlah	70	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, variabel Disiplin Belajar menunjukkan terdapat 0 siswa (0%) termasuk kategori sangat rendah, 13 siswa (19%) termasuk kategori rendah, 36 siswa (51%) termasuk kategori tinggi dan 21 siswa (30%) termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Data tersebut menunjukkan kecenderungan Disiplin Belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta terletak pada kategori Tinggi. Identifikasi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 8: Diagram *Pie Chart* Kategorisasi Kecenderungan Variabel Disiplin Belajar

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

Uji Linearitas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Dikatakan linear jika kenaikan skor variabel bebas diikuti dengan kenaikan skor variabel terikat. Pengujian yang digunakan adalah uji F pada taraf signifikansi 5%. Pengujian linearitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS Statistics* 18.0. Uji F dalam analisis ini adalah harga F pada baris *Deviation from Linearity* yang tercantum dalam ANOVA table. Hasil uji F ini kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,74. Jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} , maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka hubungannya tidak linear.

Tabel 23. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No.	Variabel Bebas	<i>df</i>	<i>F</i>	$F_{0,05}$	<i>p</i>	Keterangan
1.	<i>Self Efficacy</i>	17;51	0,383	2,74	0,984	Linear
2.	Lingkungan Belajar	15;53	0,681	2,74	0,791	Linear
3.	Disiplin Belajar	13;55	0,979	2,74	0,484	Linear

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ketiga nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jadi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui besarnya interkorelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai toleransi diatas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Ringkasan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.24. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel Bebas	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
1.	<i>Self Efficacy</i>	0,813	1,229	Tidak terjadi multikolinearitas
2.	Lingkungan Belajar	0,894	1,118	Tidak terjadi multikolinearitas
3.	Disiplin Belajar	0,805	1,242	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah serta hasil SPSS halaman 130

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas dan untuk mengetahui adanya heterokedastisitas dengan menggunakan uji *Spearman*. Jika Signifikansinya $< 0,05$ berarti

terjadi heterokedastisitas dan apabila signifikansinya $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 25. Ringkasan Hasil Uji Heterokedastisitas

No.	Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
1.	<i>Self Efficacy</i>	0,263	Tidak terjadi heterokedastisitas
2.	Lingkungan Belajar	0,567	Tidak terjadi heterokedastisitas
3.	Disiplin Belajar	0,248	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah hasil SPSS halaman 130

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji secara empirik. Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan dua analisis, yaitu analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis I, II, dan III serta analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis ke IV. Penjelasan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Sederhana

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Hipotesis tersebut diuji menggunakan regresi sederhana.

Pengujian hipotesis ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS Statistics 18.0*. Adapun ringkasan hasil analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh X_1 terhadap Y adalah:

Tabel 26. Regresi Sederhana Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik di siswa kelas XI IIS SMA N 5 Yogyakarta.

Model Regresi X_1	Koefisien determinasi (r^2)	sig	Konstanta	Koefisien
X_1 - Y	0,258	0,000	47,034	-0,641

Sumber: Data primer yang diolah

a) Menentukan Garis Linier Sederhana

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,641X_1 + 47,034$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,641 yang berarti jika nilai *Self Efficacy* meningkat satu satuan maka nilai Perilaku Kecurangan Akademik akan menurun 0,641 satuan. Berdasarkan hal tersebut variabel *Self Efficacy* berpengaruh negatif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

b) Koefisien Korelasi Determinasi (r^2)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Statistics 18.0* menunjukkan bahwa koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,258. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perilaku Kecurangan Akademik sebesar 25,8% dipengaruhi oleh *Self*

Efficacy dan 74,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam uji hipotesis ini.

Berdasarkan persamaan garis regresi sederhana $Y = -0,641X_1 + 47,034$ dan $r^2 = 0,258$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama yaitu *Self Efficacy* berpengaruh negatif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 dapat diterima.

2) Pengujian Hipotesis kedua

Hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Hipotesis tersebut diuji menggunakan regresi sederhana. Pengujian hipotesis ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS Statistics 18.0*. Adapun ringkasan hasil analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh X_2 terhadap Y adalah:

Tabel.27. Regresi Sederhana Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik di siswa kelas XI IIS SMA N 5 Yogyakarta.

Model Regresi X_1	Koefisien determinasi (r^2)	sig	Konstanta	Koefisien
X_1-Y	0,039	0,101	30,488	-0,280

Sumber: Data primer yang diolah

a) Menentukan Garis Linier Sederhana

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,280X_2 + 30,488$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0.280 yang berarti jika nilai Lingkungan Belajar meningkat satu satuan maka nilai Perilaku Kecurangan Akademik akan menurun 0.280 satuan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Belajar berpengaruh negatif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

a) Koefisien Korelasi Determinasi (r^2)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Statistics 18.0* menunjukkan bahwa harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,039. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perilaku Kecurangan Akademik sebesar 3,9% dipengaruhi oleh Lingkungan Belajar dan 96,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam uji hipotesis ini.

Berdasarkan persamaan garis regresi sederhana $Y = -0,280X_2 + 30,488$ dan $r^2 = 0,039$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua yaitu Lingkungan Belajar berpengaruh negatif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 dapat diterima.

3) Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran

2014/2015. Hipotesis tersebut diuji menggunakan regresi sederhana. Pengujian hipotesis ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS Statistics 18.0*. Adapun ringkasan hasil analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh X_3 terhadap Y adalah:

Tabel 28. Regresi Sederhana Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik di siswa kelas XI IIS SMA N 5 Yogyakarta.

Model Regresi X_1	Koefisien determinasi (r^2)	sig	Konstanta	Koefisien
X_1 -Y	0,101	0,007	33,377	-0,502

Sumber: Data primer yang diolah

a) Menentukan Garis Linier Sederhana

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,502X_3 + 33,377$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,502 yang berarti jika nilai Disiplin Belajar meningkat satu satuan maka nilai Perilaku Kecurangan Akademik akan menurun 0,502 satuan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Disiplin Belajar berpengaruh negatif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

b) Koefisien Korelasi Determinasi (r^2)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Statistics 18.0* menunjukkan bahwa harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perilaku Kecurangan Akademik sebesar 10,1% dipengaruhi oleh Disiplin

Belajar dan 89,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam uji hipotesis ini.

Berdasarkan persamaan garis regresi sederhana $Y = -0,502X_3 + 33,377$ dan $r^2 = 0,101$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga yaitu Disiplin Belajar berpengaruh negatif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 dapat diterima.

b. Analisa Regresi Berganda

Regresi ganda bertujuan untuk mencari pengaruh secara bersama-sama dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi ganda ini digunakan untuk menguji hipotesis keempat dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Langkah-langkah dalam membuat regresi berganda yaitu:

1) Menentukan persamaan garis regresi tiga predictor

Membuat garis persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dengan bantuan *SPSS Statistics* 18.0 maka diperoleh hasil regresi berganda seperti berikut:

Tabel 29. Hasil regresi berganda

Variabel Dependen	Koefisien Regresi
Konstanta	50,997
X1	-0,562
X2	-0,063
X3	-0,199
Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	0,243
F hitung	8,370
Sig F	0,000

Sumber: Data primer yang diolah

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

$$Y = 50,997 - 0,562 X_1 - 0,063 X_2 - 0,199 X_3$$

Nilai koefisien X_1 sebesar -0,562 yang berarti *Self Efficacy* meningkat sebesar 1 satuan maka Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Yogyakarta akan turun sebesar 0,562 satuan dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar -0,063 yang berarti Lingkungan Belajar meningkat sebesar 1 satuan maka Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Yogyakarta akan turun sebesar 0,063 satuan dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap. Nilai koefisien X_3 sebesar 0,199 yang berarti Disiplin Belajar meningkat sebesar 1 satuan maka Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Yogyakarta akan turun sebesar 0,199 satuan dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap, sehingga *Self Efficacy* (X_1),

Lingkungan Belajar (X_2), dan Disiplin Belajar (X_3) secara bersama-sama berpengaruh negatif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Yogyakarta (Y).

2) Koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan tabel 29, hasil koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan angka sebesar 0,243 atau 24,3% yang berarti bahwa Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta dapat dijelaskan oleh variabel *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar sebesar 24,3% sedangkan sisanya 0,757 atau 75,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3) Uji F

Hasil Uji F test diperoleh F_{hitung} sebesar 8,370 dan F_{tabel} 2,74 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5% diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya hal ini menunjukkan bahwa *Self Efficacy* (X_1), Lingkungan Belajar (X_2) dan Disiplin Belajar (X_3) secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta (Y).

c. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat diketahui besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variabel bebas (*Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar) terhadap variabel

terikat (Perilaku Kecurangan Akademik). Besarnya sumbanga relatif dan sumbangan efektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 30. Ringkasan Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

NO.	Nama Variabel Bebas	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
1.	<i>Self Efficacy</i>	76,13	18,5
2.	Lingkungan Belajar	7,29	1,77
3.	Disiplin Belajar	16,57	4,03
	Total	100	24,3

Sumber: Data primer yang diolah halaman 134

Berdasarkan tabel ringkasan hasil analisis yang tercantum di atas dapat diketahui bahwa variabel *Self Efficacy* memberikan sumbangan relatif sebesar 76,14% dan sumbangan efektif sebesar 18,5%, variabel Lingkungan Belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 7,3% dan sumbangan efektif sebesar 1,77%, sedangkan variabel Disiplin Belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 16,6% dan sumbangan efektif sebesar 4,03%. Sehingga dapat disimpulkan total sumbangan relatif sebesar 100.% dan total sumbangan efektif sebesar 24,3%. Hasil tersebut menunjukkan secara bersama-sama variabel *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 24.3%, sedangkan 75.7% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Self Efficacy* (X_1), Lingkungan Belajar (X_2), Disiplin Belajar (X_3) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Y). Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan *Self Efficacy* berpengaruh negatif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil r_{x1y} sebesar -0,641 dan r^2_{x1y} sebesar 0,258. Pengaruh negatif ini menunjukkan tingkat *Self Efficacy* yang dimiliki oleh siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta tergolong tinggi. Semakin tinggi tingkat *Self Efficacy* seseorang maka dia akan termotivasi untuk melakukan suatu hal dengan kemampuannya sendiri tanpa adanya keinginan untuk melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Amalia Nur Latifah yang menunjukkan adanya pengaruh negatif Efikasi Diri terhadap Kecurangan Akademik pada tes tertulis akuntansi pada SMK se-Kabupaten Kulon Progo yang ditunjukkan dengan r_{x1y} (0,682), r^2_{x1y} (0,464) dan t_{hitung} (12,071 > t_{tabel} (1,654) pada taraf signifikansi 5% dan selaras juga dengan penelitian Endang Pudjiastuti yang menemukan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh negatif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik yang ditunjukkan dengan pengujian *rank spearman* dan menunjukkan korelasi negatif yang signifikan sebesar -0,78.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Albert Bandura (dalam Endang Pudjiastuti.2012), mendefinisikan konsep *self efficacy* sebagai “keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam mencapai keinginannya”. Semakin tinggi tingkat *Self Efficacy* yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin tinggi juga keyakinan atas kemampuannya sendiri bahwa ia mampu mencapai tujuannya dengan kerja kerasnya tanpa mudah terpengaruh untuk melakukan tindakan kecurangan atau tindakan yang tidak terpuji lainnya. Sebaliknya, jika *Self Efficacy* yang dimiliki seseorang rendah maka dia akan mudah putus asa dan mudah terpengaruh untuk melakukan kecurangan untuk mencapai tujuannya.

2. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif Lingkungan Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik yang ditunjukkan dengan nilai r_{x2y} sebesar -0,280 dan r^2_{x2y} sebesar 0,039. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa Lingkungan Belajar yang dimiliki oleh para siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta tergolong baik. Lingkungan Belajar dalam penelitian ini mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pemuda, dan lingkungan nilai-nilai. Keempat lingkungan tersebut memberikan pengaruh yang positif dimana lingkungan keluarga, sekolah, pemuda, dan nilai-nilai yang ada sekitarnya tidak mendukung adanya perilaku

kecurangan, sehingga secara langsung membentuk perilaku para siswa untuk tidak mudah terpengaruh dalam melakukan tindak kecurangan termasuk menyontek.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Amalia Nur Latifah yang menunjukkan adanya pengaruh negatif Lingkungan Sekolah terhadap Kecurangan Akademik pada tes tertulis akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai r_{x2y} (0,321), r^2_{x2y} (0,103) dan t_{hitung} (4,400) > t_{tabel} (1,654) pada taraf signifikansi 5%.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sartain (Ngalim,2011:72) lingkungan adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kecuali gen. Berdasarkan teori tersebut diketahui bahwa lingkungan sangat berperan dalam membentuk pribadi seseorang. Jika lingkungannya baik maka pribadi seseorang pun akan menjadi baik, namun sebaliknya jika lingkungan itu tidak baik maka akan membentuk pribadi yang tidak baik pula. Sama halnya dalam penelitian ini lingkungan belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta tergolong lingkungan yang baik karena lingkungannya sangat mempengaruhi agar para siswa selalu bersikap jujur dan tidak mudah terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang tidak baik khususnya menyontek.

3. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif Disiplin Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik yang ditunjukkan dengan nilai r_{x3y} sebesar -0,502 dan r^2_{x3y} sebesar 0,101. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa Disiplin Belajar yang dimiliki oleh para siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta tergolong tinggi. Disiplin Belajar dalam penelitian ini mencakup ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan terhadap tugas-tugas, dan ketaatan dalam kegiatan belajar di rumah. Keempat disiplin tersebut memberikan pengaruh yang positif membentuk kepribadian peserta didik yang lebih tertib dan teratur dalam melaksanakan segala aktivitasnya agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Sehingga bagi siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi dia akan lebih siap ketika dihadapkan pada suatu permasalahan atau dalam hal ini tes atau ujian. Para siswa akan lebih yakin pada kemampuannya dalam menyelesaikan tes atau ujian tersebut dan tidak akan melakukan kecurangan karena mereka sudah memiliki bekal ilmu yang telah dipersiapkan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki disiplin belajar yang tinggi, maka mereka akan jauh lebih tidak siap ketika dihadapkan pada tes atau ujian sehingga akan lebih mudah untuk melakukan tindakan kecurangan.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Qualls, R Christopher dengan judul *The Relationship Between Disciplinary*

Practices In Childhood and Academic Dishonesty In College Students

(2014) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan tindak disiplin fisik yang keras pada masa kanak-kanak yang dilakukan oleh orang tua ataupun teman terhadap tingkat kecurangan akademik pada mahasiswa diperguruan tinggi yang ditunjukan dengan hasil analisis regresi terhadap tiga bentuk disiplin fisik yang keras seperti memukul, menampar, dan menendang yang masing-masing memberikan hasil $r = 0,30$; $0,32$; dan $0,33$ dengan tingkat sig. $0,001$. Sedangkan dalam penelitian ini yang merupakan kebalikan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Qualls, R Christopher yang menunjukan bahwa praktik disiplin yang positif memberikan pengaruh negatif terhadap tindak kecurangan akademik.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Malayu S.P Hasibuan (2002:193) “Disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya”. Disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Sikap disiplin seseorang terutama siswa berbeda-beda. Ada siswa yang mempunyai kedisiplinan tinggi serta ada juga siswa yang memiliki kedisiplinan rendah. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang akan berpengaruh pada kebiasaan belajarnya yang akhirnya berdampak pada prestasi belajar siswa tersebut.

4. Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

Nilai koefisien X_1 sebesar -0,562 yang berarti *Self Efficacy* meningkat sebesar 1 satuan maka Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta akan turun sebesar 0,562 satuan dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar -0,063 yang berarti Lingkungan Belajar meningkat sebesar 1 satuan maka Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta akan turun sebesar 0,063 satuan dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap. Nilai koefisien X_3 sebesar -0,199 yang berarti Disiplin Belajar meningkat sebesar 1 satuan maka Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta akan turun sebesar 0,199 satuan dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan angka sebesar 0,243 atau 24,3% yang berarti bahwa Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta dapat dijelaskan oleh variabel *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar sebesar 24,3% sedangkan sisanya 0,757 atau 75,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji F ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,370 > 2,74$) untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat mengenai variabel *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar secara bersama-sama berpengaruh negatif terhadap

Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan demikian hipotesis keempat diterima.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Pudjiastuti yang menemukan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh negatif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nur Latifah juga menyatakan bahwa *Self Efficacy* dan Lingkungan Belajar berpengaruh negatif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik, dan Penelitian yang dilakukan oleh Qualls, R Christopher (2014) yang menyatakan bahwa Disiplin fisik yang keras berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindak Kecurangan Akademik yang secara tidak langsung menyatakan bahwa Disiplin yang baik akan berpengaruh negatif terhadap tindak Kecurangan Akademik.

Jadi secara bersama-sama *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar, berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik seorang siswa. Jika *Self Efficacy* yang dimiliki seorang anak tinggi, lingkungan belajar yang selalu membentuk para siswa untuk bersikap jujur, serta sikap disiplin yang sudah tertanam didalam diri seorang anak, maka anak tersebut akan bersemangat, rajin dalam belajar, tidak akan mudah mengeluh dan berputus asa dalam menghadapi segala tekanan di dalam proses pembelajaran sehingga tidak akan mudah untuk melakukan suatu kecurangan akademik.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta dapat dijelaskan oleh variabel *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar sebesar 24,3% sedangkan sisanya 75,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini
2. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, sehingga sangat mungkin adanya data yang tidak sesuai dengan keadaan siswa yang sebenarnya karena siswa tidak ingin ada yang mengetahui kemungkinan perilaku kecurangan yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang negatif *Self Efficacy* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil r_{x1y} sebesar -0.641 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Self Efficacy* sebesar 1 satuan maka Perilaku Kecurangan Akademik (Y) akan menurun sebesar 0,641 dan r^2_{x1y} sebesar 0.258 artinya 25.8% Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta (Y) dipengaruhi oleh variabel *Self Efficacy*, sedangkan sebesar 74.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Pengaruh negatif ini menunjukkan tingkat *Self Efficacy* yang dimiliki oleh siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta tergolong tinggi. Semakin tinggi tingkat *Self Efficacy* seseorang maka dia akan termotivasi untuk melakukan suatu hal dengan kemampuannya sendiri tanpa adanya keinginan untuk melakukan kecurangan.
2. Terdapat pengaruh yang negatif Lingkungan Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai r_{x2y} sebesar -0.280 menyatakan bahwa setiap kenaikan Lingkungan Belajar sebesar 1 satuan maka Perilaku

Kecurangan Akademik (Y) akan menurun sebesar 0,280 dan r^2_{x2y} sebesar 0.039 artinya 3.9% Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta (Y) dipengaruhi oleh variabel Lingkungan Belajar, sedangkan sebesar 96.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa Lingkungan Belajar yang dimiliki oleh para siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta tergolong baik. Keempat lingkungan tersebut memberikan pengaruh yang positif dimana lingkungan keluarga, sekolah, pemuda, dan nilai-nilai yang ada sekitarnya tidak mendukung adanya perilaku kecurangan. Sehingga secara langsung membentuk perilaku para siswa untuk tidak mudah terpengaruh dalam melakukan tindak kecurangan termasuk menyontek.

3. Terdapat pengaruh yang negatif Disiplin Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai r_{x3y} sebesar -0.502 menyatakan bahwa setiap kenaikan Disiplin Belajar sebesar 1 satuan maka Perilaku Kecurangan Akademik (Y) akan menurun sebesar 0,502 dan r^2_{x3y} sebesar 0.101 artinya 10.1% Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta (Y) dipengaruhi oleh variabel Disiplin Belajar, sedangkan sebesar 89.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa Disiplin Belajar yang dimiliki oleh para siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta tergolong tinggi. Keempat disiplin tersebut

memberikan pengaruh yang positif membentuk kepribadian peserta didik yang lebih tertib dan teratur dalam melaksanakan segala aktivitasnya agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Sehingga bagi siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi dia akan lebih siap ketika dihadapkan pada suatu permasalahan atau dalam hal ini tes atau ujian. Para siswa akan lebih yakin pada kemampuannya dalam menyelesaikan tes atau ujian tersebut dan tidak akan melakukan kecurangan .

4. Terdapat pengaruh yang negatif *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar secara bersama-sama terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai koefisien X_1 sebesar -0.562 yang berarti *Self Efficacy* meningkat sebesar 1 satuan maka Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta akan turun sebesar 0,562 satuan dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar -0.063 yang berarti Lingkungan Belajar meningkat sebesar 1 satuan maka Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta akan turun sebesar 0,063 satuan dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap. Nilai koefisien X_3 sebesar -0.199 yang berarti Disiplin Belajar meningkat sebesar 1 satuan maka Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta akan turun sebesar 0.199 satuan dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan angka sebesar 0,243 atau 24.3% yang berarti bahwa Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5

Yogyakarta dapat dijelaskan oleh variabel *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar sebesar 24,3% sedangkan sisanya 0,757 atau 75,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji F ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8.370 > 2,74$) untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat mengenai variabel *Self Efficacy*, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar secara bersama-sama berpengaruh negatif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, selanjutnya dapat diusulkan saran berikut ini:

1. Bagi Pihak Sekolah

Langkah yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengurangi tindak kecurangan akademik di sekolah adalah dengan pengembangan karakter siswa. Pengembangan karakter bertujuan untuk meningkatkan *Self Efficacy* pada diri siswa sehingga siswa akan lebih percaya pada kemampuannya sendiri dan tidak akan mengandalkan orang lain ketika dia menghadapi kesulitan khususnya ketika mengikuti tes atau ujian.

Pengembangan karakter dapat dilakukan dengan cara pemberian motivasi oleh para guru kepada para siswa agar siswa lebih

menghargai proses belajar yang sebenarnya dan tidak mementingkan nilai semata.

Pihak sekolah juga harus menciptakan iklim lingkungan pendidikan yang jujur dengan cara menanamkan nilai-nilai agama, karena jika nilai-nilai agama sudah tertanam kuat didalam diri siswa maka siswa akan merasa takut atau sanksi jika akan melakukan hal yang menyimpang.

2. Bagi Siswa

Setiap hal yang instan akan memberikan dampak yang tidak baik bagi masa depan. Maka dari itu nikmatilah setiap proses dalam menimba ilmu. Jika ingin mendapatkan nilai yang tinggi maka berusahalah untuk mencapainya dengan belajar, karena proses tidak akan mengkhianati sebuah hasil. Percayalah pada kemampuan diri sendiri.

3. Bagi Keluarga dan Lingkungan Masyarakat

Dukunglah setiap proses belajar anak. Jangan menilai kalau anak yang mendapat nilai rendah adalah anak yang kurang pandai karena setiap anak itu spesial dan memiliki kecerdasannya sendiri-sendiri.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian yang selanjutnya lebih baik pada teknik pengumpulan data ditambah dengan teknik wawancara, karena wawancara dapat menambah data yang kemungkinan tidak diperoleh dari hasil kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Soedomo Hadi. (2008). *Pendidikan (Satu Pengantar)*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Adnan Ashari, Tuti Hardjajani, dan Nugraha Arif Karyanta. (2010). *Hubungan Persepsi Academic Dishonesty dan Self Efficacy dengan Perilaku Academic Dishonesty Pada Mahasiswa*. Surakarta: FK UNS. <http://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/57/57> diunduh pukul 09.27 tanggal 8 jan 2015.
- Algifari. (2000). *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Amalia Nur Latifah. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Bandura, A. (1994). Self-efficacy. *Encyclopedia of human behavior* (Vol.4, pp.71-81). New York: Academic Press. <http://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/Bandura1994EHB.pdf> diunduh pukul 15.15 tanggal 03 Desember 2014.
- Brown, L.J., Malouff, J.M., & Schutte, N.S. (2013). Self-Efficacy Theory. *Journal*, No.42, Halaman 13-38 <http://samples.jbpub.com/9781449689742/Chapter2.pdf> diunduh pukul 15.10 tanggal 03 Desember 2014.
- Cowley.Sue. (2001). *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*. Jakarta: Erlangga.
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara Book.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Devita Sancorella. (2013). Disiplin Belajar Ditinjau dari Faktor Internal dan Eksternal. *Skripsi*. Jakarta: UNJ. <http://skripsippknunj.com/2013/02/diisiplin-belajar-ditinjau-dari-faktor-internal-dan-eksternal/> diunduh pukul 09.21 tgl 8 januari 2015.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UnyPress.

- Dody Hartanto. (2011). *Bimbingan Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: PT. Indeks.
- Endang Pudjiastuti. (2012). *Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi*. Mimbar. Vol. XXVII, No. 1. Hlm. 103-112. <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/344> diunduh pukul 09.30 tanggal 8 Januari 2015.
- Eva Latipah. (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- H. Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamzah B. Uno. (2006). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kris Pujiati dan Sri Lestari. (2010). *Studi Kualitatif Pengalaman Menyontek pada Mahasiswa*. Jurnal Penelitian Humaniora. Vol. II, No. 2. Hlm. 103-110.
- Lars R. Jones. (2011). *Academic Integrity and Academic Dishonesty: A Handbook About Cheating and Plagiarism*. Florida Institute of Technology. <http://www.fit.edu/current/documents/plagiarism.pdf>. Diunduh November 2014.
- M. Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- M. Iqbal Hasan. (2010). *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Ngalim Purwanto. (2011). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Malayu Hasibuan. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moenir, A. S. (2010). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Ali dan Moh. Asrori. (2004). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nancy E. Day, et al. (2011). *Student or Situation? Personality and Classroom Context as Predictors of Attitudes About Business School Cheating*. Proquest Education Journals. 14. pg. 261-282.
- Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. PT. Bumi Aksara.

- Purwa Atmaja Prawira. (2014). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sofyan Yamin,dkk. (2010). *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Qualls, R Chistopher. (2014). *The Relationship Between Disciplinary Practices in Childhood and Academic Dishonesty in College Students*.Proquest Education Journal.Vol.48,No.13. Pg.362-374.
- Rita Eka Izzaty,dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*.Yogyakarta:UnyPress.
- Siti Munawaroh,dkk. (2013). *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda Di Daerah Istimewa Yogyakarta*.Yogyakarta:BNPB.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____.(2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Trijoko Lestyanto. (2013). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar pada Siswa RSBI Kelas VIII SMP Negeri 3 Pati.*Skripsi*. Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga.<http://digilib.uinsuka.ac.id/7423/2/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> diunduh pukul 09.35 tanggal 8 januari 2015
- Umar Tirtarahardja dan S.L.La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*.Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Lampiran

Lampiran.1. Angket Observasi Kelas

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Jawablah dengan memberi tanda (X) atau (✓) pada alternatif jawaban yang diberikan. Jawablah dengan sejujur-jujurnya. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai anda ataupun mencemari nama baik anda.

1. Saya pernah menyontek
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Alasan saya menyontek (boleh memilih lebih dari satu pilihan)
 - a. Adanya tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi
 - b. Keinginan untuk menghindari kegagalan
 - c. Kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas di sekolah
 - d. Tidak adanya sikap menentang perilaku menyontek di sekolah
3. Perilaku menyontek yang pernah/paling sering saya lakukan (boleh memilih lebih dari satu pilihan)
 - a. Menyalin pekerjaan dari orang lain pada saat ujian
 - b. Melakukan plagiat/ mengutip karya orang lain tanpa mencantumkan sumbernya
 - c. Menggunakan catatan kecil pada saat ujian
 - d. Bertanya kepada teman
4. Apakah pihak sekolah maupun guru bersikap tegas kepada siswa yang melakukan kegiatan menyontek?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah teman-teman sekelas mendukung terjadinya perilaku menyontek?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Saya akan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dengan usaha saya sendiri.
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Saya selalu mematuhi peraturan yang ada di sekolah.
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Saya yakin dengan kemampuan akademik yang saya miliki ketika mengerjakan tugas atau ujian akuntansi.
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Saya akan mencoba mengerjakan tugas atau soal ujian secara mandiri sesulit apapun soal tersebut.
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Saya tidak akan mengikuti teman-teman saya yang menyontek.
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Saya akan mengingatkan teman yang menyontek di kelas.
 - a. Ya
 - b. Tidak

Lampiran 2.

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

Kepada

Siswa-siswa Kelas XI IIS

SMA Negeri 7 Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disela-sela kesibukan adik-adik belajar, perkenankanlah saya mengharap keikhlasan adik-adik untuk meluangkan waktu sebentar guna mengisi angket uji coba instrumen yang dilakukan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul:

“PENGARUH *SELF EFFICACY*, LINGKUNGAN BELAJAR, DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK SISWA KELAS XI IIS SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015”

Berkenaan dengan hal tersebut, saya memohon bantuan adik-adik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan maupun pernyataan yang tertera dalam angket penelitian ini dengan baik.

Atas perhatian adik-adik, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, Desember 2014

Peneliti

Ferdiana Putri Wardani

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas diri anda
2. Identitas diri anda akan dirahasiakan karena pengisian identitas anda hanya semata-mata untuk mempermudah dalam pengolahan data.
3. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai anda dalam proses belajar mengajar.
4. Jawablah pertanyaan atau pernyataan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban yang ada.
5. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda check (✓) pada alternatif yang tersedia berikut ini.

Nama :
 Jenis kelamin :
 Kelas :

Alternatif jawaban:

SS : Sangat Setuju	SL : Selalu
S : Setuju	SR : Sering
TS : Tidak Setuju	KK : Kadang-kadang
STS : Sangat Tidak Setuju	TP : Tidak Pernah

ANGKET PERILAKU MENCONTEK

No	PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
1.	Saya mengganti jawaban tes/ujian sesuai catatan materi pelajaran ketika guru keluar kelas				
2.	Saya memanfaatkan data atau catatan dari HP atau alat elektronik lain yang dilarang untuk menjawab soal tes/ujian yang sulit ketika guru keluar kelas				
3.	Saya mempersiapkan catatan dengan mecoret-coret meja atau pada media lain untuk digunakan ketika menjawab tes/ujian				
4.	Saya menggunakan catatan yang dipersiapkan di kertas kecil untuk menjawab soal pada tes/ujian				

No	PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
5.	Saya memberi tahu soal maupun jawaban tes/ujian kepada teman yang belum melaksanakan tes/ujian tersebut				
6.	Saya melihat/melirik jawaban tes/ujian teman				
7.	Saya menyalin jawaban tes/ujian teman				
8.	Saya meminta jawaban tes/ujian dari teman				
9.	Saya bertanya secara lisan kepada teman mengenai jawaban tes/ujian ketika tes/ujian tersebut berlangsung				
10.	Saya bertanya kepada teman mengenai jawaban tes/ujian dengan menggunakan kode-kode non-verbal				
11.	Saya bekerja sama dengan teman dalam menjawab soal-soal ketika tes/ujian berlangsung				
12.	Saya membiarkan teman melihat jawaban soal tes/ujian saya				
13.	Saya membiarkan teman menyalin jawaban soal tes/ujian saya				
14.	Saya menutupi jawaban soal tes/ujian supaya tidak bisa dilihat oleh teman				

ANGKET SELF EFFICACY (EFIKASI DIRI)

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin dengan kemampuan akademik yang saya miliki dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
2	Saya yakin jawaban yang saya tulis dalam ujian adalah jawaban yang benar				
3	Saya akan mencoba mengerjakan tugas atau soal ujian secara mandiri sesulit apapun soal tersebut				
4	Saya yakin dengan belajar terlebih dahulu sebelum ujian maka saya akan mampu mengerjakan soal-soal tersebut dengan baik				

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
5	Saya selalu menyemangati diri untuk dapat menyelesaikan tugas sekolah yang rumit				
6	Saya memiliki banyak keragu-raguan ketika menjawab soal ujian				
7	Bagaimanapun kondisi di kelas, saya akan tetap mengerjakan tugas atau soal ujian secara mandiri.				
8	Ketika belajar, perhatian saya mudah teralihkan dengan keadaan di sekitar saya				
9	Saya memilih tempat yang nyaman di rumah agar dapat fokus belajar				
10	Saya mengikuti teman-teman yang menyontek ketika ujian maupun mengerjakan tugas				
11	Saya mudah terpengaruh dengan ajakan teman termasuk dalam hal melakukan kecurangan dan menyontek				
12	Saya menasihati teman-teman untuk selalu bersikap jujur dalam segala hal				
13	Saya senang ketika mendapatkan nilai yang tinggi dan ingin mencapai nilai yang lebih tinggi lagi				
14	Saya merasa sangat senang ketika orang lain memberi pujian atas hasil kerja keras saya sendiri				
15	Saya kembali termotivasi untuk lebih giat belajar ketika mendapatkan nilai yang tinggi karena usaha sendiri				

ANGKET LINGKUNGAN BELAJAR

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Orang tua menghargai berapapun nilai yang saya peroleh				
2	Orang tua mengajarkan saya untuk selalu bersikap jujur dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi sebuah tantangan soal yang sulit				
3	Orang tua selalu menanyakan bagaimana cara saya memperoleh nilai yang tinggi				
4	Di sekolah terdapat label kata-kata yang memotivasi para siswa untuk selalu				

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	bersikap jujur				
5	Guru tegas menegur siswa yang melakukan kecurangan/mencontek				
6	Pihak sekolah memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kecurangan/mencontek				
7	Teman-teman sekelas mendukung adanya tindakan kecurangan/mencontek				
8	Guru memotivasi siswa untuk selalu bersikap jujur				
9	Teman-teman akan memperolok jika saya mendapat nilai yang jelek ketika ujian				
10	Saya akan dijauhi teman jika saya tidak memberikan jawaban ketika ujian				
11	Teman-teman saya menganggap bahwa menyontek adalah hal yang biasa terjadi				
12	Keluarga menghukum saya jika tahu saya menyontek				
13	Saya dijauhi oleh teman-teman jika tahu saya menyontek				
14	Bapak dan ibu guru menyindir saya ketika saya ketahuan menyontek saat ujian				
15	Masyarakat tidak suka jika saya melakukan tindakan kecurangan seperti menyontek				

ANGKET DISIPLIN BELAJAR

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya datang ke sekolah tepat waktu				
2.	Saya selalu patuh pada peraturan yang ada di sekolah				
3.	Saya tidak pernah membuat keributan dikelas				
4.	Saya selalu memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru dikelas				
5.	Saya mematikan HP dan tidak menggubris teman yang mengajak berbicara ketika pelajaran berlangsung				
6.	Apabila ada tugas saya akan berusaha mengerjakannya tepat waktu				

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
7.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
8.	Saya selalu belajar dirumah untuk mempersiapkan pelajaran esok hari di sekolah				
9.	Saya memiliki jadwal belajar di rumah				
10.	Saya belajar setiap waktu tidak hanya pada saat akan ujian saja				

Lampiran 3.**ANGKET PENELITIAN**

Kepada

Siswa-siswa Kelas XI IIS

SMA Negeri 5 Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disela-sela kesibukan adik-adik belajar, perkenankanlah saya mengharap keikhlasan adik-adik untuk meluangkan waktu sebentar guna mengisi angket penelitian yang dilakukan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul:

“PENGARUH *SELF EFFICACY*, LINGKUNGAN BELAJAR, DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK SISWA KELAS XI IIS SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015”

Berkenaan dengan hal tersebut, saya memohon bantuan adik-adik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan maupun pernyataan yang tertera dalam angket penelitian ini dengan baik.

Atas perhatian adik-adik, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, Februari 2015

Peneliti

Ferdiana Putri Wardani

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas diri anda
2. Identitas diri anda akan dirahasiakan karena pengisian identitas anda hanya semata-mata untuk mempermudah dalam pengolahan data.
3. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai anda dalam proses belajar mengajar.
4. Jawablah pertanyaan atau pernyataan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban yang ada.
5. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda check (✓) pada alternatif yang tersedia berikut ini.

Nama :
 Jenis kelamin :
 Kelas :

Alternatif jawaban:

SS	: Sangat Setuju	SL	: Selalu
S	: Setuju	SR	: Sering
TS	: Tidak Setuju	KK	: Kadang-kadang
STS	: Sangat Tidak Setuju	TP	: Tidak Pernah

ANGKET PERILAKU MENCONTEK

No	PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
1.	Saya mengganti jawaban tes/ujian sesuai catatan materi pelajaran ketika guru keluar kelas				
2.	Saya memanfaatkan data atau catatan dari HP atau alat elektronik lain yang dilarang untuk menjawab soal tes/ujian yang sulit ketika guru keluar kelas				
3.	Saya mempersiapkan catatan dengan mecoret-coret meja atau pada media lain untuk digunakan ketika menjawab tes/ujian				
4.	Saya menggunakan catatan yang dipersiapkan di kertas kecil untuk menjawab soal pada tes/ujian				
5.	Saya memberi tahu soal maupun jawaban tes/ujian kepada teman yang belum				

No	PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
	melaksanakan tes/ujian tersebut				
6.	Saya melihat/melirik jawaban tes/ujian teman				
7.	Saya menyalin jawaban tes/ujian teman				
8.	Saya meminta jawaban tes/ujian dari teman				
9.	Saya bertanya secara lisan kepada teman mengenai jawaban tes/ujian ketika tes/ujian tersebut berlangsung				
10.	Saya bertanya kepada teman mengenai jawaban tes/ujian dengan menggunakan kode-kode non-verbal				
11.	Saya bekerja sama dengan teman dalam menjawab soal-soal ketika tes/ujian berlangsung				
12.	Saya membiarkan teman melihat jawaban soal tes/ujian saya				
13.	Saya membiarkan teman menyalin jawaban soal tes/ujian saya				
14.	Saya menutupi jawaban soal tes/ujian supaya tidak bisa dilihat oleh teman				

ANGKET *SELF EFFICACY* (EFIKASI DIRI)

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dengan kemampuan akademik yang saya miliki dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
2.	Saya yakin jawaban yang saya tulis dalam ujian adalah jawaban yang benar				
3.	Saya akan mencoba mengerjakan tugas atau soal ujian secara mandiri sesulit apapun soal tersebut				
4.	Saya yakin dengan belajar terlebih dahulu sebelum ujian maka saya akan mampu mengerjakan soal-soal tersebut dengan baik				
5.	Saya selalu menyemangati diri untuk dapat menyelesaikan tugas sekolah yang rumit				

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
6.	Bagaimanapun kondisi di kelas, saya akan tetap mengerjakan tugas atau soal ujian secara mandiri.				
7.	Ketika belajar, perhatian saya mudah teralihkan dengan keadaan di sekitar saya				
8.	Saya memilih tempat yang nyaman di rumah agar dapat fokus belajar				
9.	Saya mengikuti teman-teman yang menyontek ketika ujian maupun mengerjakan tugas				
10.	Saya mudah terpengaruh dengan ajakan teman termasuk dalam hal melakukan kecurangan dan menyontek				
11.	Saya menasihati teman-teman untuk selalu beriskap jujur dalam segala hal				
12.	Saya senang ketika mendapatkan nilai yang tinggi dan ingin mencapai nilai yang lebih tinggi lagi				
13.	Saya kembali termotivasi untuk lebih giat belajar ketika mendapatkan nilai yang tinggi karena usaha sendiri				

ANGKET LINGKUNGAN BELAJAR

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua mengajarkan saya untuk selalu bersikap jujur dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi sebuah tantangan soal yang sulit				
2.	Orang tua selalu menanyakan bagaimana cara saya memperoleh nilai yang tinggi				
3.	Di sekolah terdapat label kata-kata yang memotivasi para siswa untuk selalu bersikap jujur				
4.	Guru tegas menegur siswa yang melakukan kecurangan/mencontek				
5.	Pihak sekolah memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kecurangan/mencontek				
6.	Teman-teman sekelas mendukung adanya tindakan kecurangan/mencontek				

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
7.	Teman-teman selalu menasihati saya untuk selalu berperilaku jujur dan menjauhi segala perilaku kecurangan termasuk menyontek				
8.	Teman-teman saya menganggap bahwa menyontek adalah hal yang biasa terjadi				
9.	Keluarga menghukum saya jika tahu saya menyontek				
10.	Saya dijauhi oleh teman-teman jika tahu saya menyontek				
11.	Bapak dan ibu guru menyindir saya ketika saya ketahuan menyontek saat ujian				
12.	Masyarakat tidak suka jika saya melakukan tindakan kecurangan seperti menyontek				

ANGKET DISIPLIN BELAJAR

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya datang ke sekolah tepat waktu				
2.	Saya selalu patuh pada peraturan yang ada di sekolah				
3.	Saya tidak pernah membuat keributan dikelas				
4.	Saya mematikan HP dan tidak menggubris teman yang mengajak berbicara ketika pelajaran berlangsung				
5.	Apabila ada tugas saya akan berusaha mengerjakannya tepat waktu				
6.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
7.	Saya selalu belajar dirumah untuk mempersiapkan pelajaran esok hari di sekolah				
8.	Saya memiliki jadwal belajar di rumah				
9.	Saya belajar setiap waktu tidak hanya pada saat akan ujian saja				

Lampiran 4. Data hasil uji coba instrumen

Variabel Perilaku Menyontek															
Kelas XI IIS 1 SMA N 7 Yogyakarta															
No. siswa	Butir Pertanyaan														jumlah
	1	2	3	4	5	6*	7	8*	9	10*	11*	12	13	14	
1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	25
2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	18
3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	3	21
4	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	20
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	16
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
7	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	4	27
8	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	3	20
9	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	17
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	29
11	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	4	24
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	18
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	17
14	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	36
15	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	22
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	29

17	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	4	19
18	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	3	21
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	18
20	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	16
21	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	19
22	2	1	1	2	3	3	2	2	1	1	2	3	4	3	30
23	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	19
24	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	4	19
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	18
26	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	17
27	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	25
28	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	17
29	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
30	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	24

Variabel Self Efficacy																
Kelas XI IIS 1 SMA N 7 Yogyakarta																
No. siswa	Butir Pertanyaan															
	1	2	3	4	5	6*	7	8*	9	10*	11*	12	13	14	15	jumlah
1	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	4	3	4	44
2	3	3	3	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	44
3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	47
4	3	3	2	3	3	3	2	1	4	3	2	2	4	3	3	41
5	3	2	3	4	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	40
6	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	4	52
7	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	50
8	4	4	4	4	4	1	2	1	4	2	4	4	4	4	4	50
9	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	43
10	2	2	3	3	4	1	2	2	4	3	3	3	3	4	4	43
11	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	45
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
13	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	51
14	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	42
15	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	40
16	3	2	3	4	2	2	3	1	4	3	3	3	4	4	4	45
17	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	40

18	4	3	3	4	3	2	3	2	4	2	2	3	4	3	4	46
19	4	3	3	4	4	2	3	2	4	3	2	3	4	3	4	48
20	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	47
21	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	47
22	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	45
23	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	2	3	4	3	4	46
24	4	4	3	4	3	2	2	2	4	3	3	2	4	3	4	47
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
26	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	1	3	4	3	4	39
27	2	2	3	4	1	2	2	1	3	1	2	1	4	4	3	35
28	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	51
29	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	46
30	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	43

Vaiabel Lingkungan Belajar
Kelas XI IIS SMA N 7 Yogyakarta

No. siswa	Butir Pernyataan															
	1	2	3	4	5	6	7*	8	9*	10*	11*	12	13	14	15	jumlah
1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	45
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	42
3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	46
4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	45
5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	42
6	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	50
7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	44
8	4	4	2	3	3	3	1	4	4	3	4	4	2	4	4	49
9	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	41
10	4	4	2	3	2	2	3	3	3	4	2	1	1	1	1	36
11	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	37
12	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	2	2	3	42
13	4	4	3	3	4	4	1	4	3	3	3	2	2	2	2	44
14	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	38
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	40
16	4	4	3	3	1	2	2	3	3	4	2	2	2	1	2	38

17	4	4	3	3	1	2	2	3	4	3	3	3	2	1	3	41
18	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	42
19	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	37
20	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	46
21	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	51
22	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	2	1	1	1	2	37
23	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	39
24	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	38
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	44
26	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	1	1	3	2	42
27	3	3	1	1	3	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	36
28	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	43
29	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	42
30	3	4	2	1	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	35

Variabel Disiplin Belajar
Kelas XI IIS 1 SMA N 7 Yogyakarta

No. siswa	Butir Pernyataan										jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	26
2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	24
3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	28
4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	31
5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
6	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	30
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	36
9	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	29
10	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	26
11	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	25
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
13	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	36
14	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	27
15	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	27
16	4	4	4	3	2	2	3	3	2	4	31
17	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	19

18	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	28
19	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	31
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	35
22	3	2	3	3	1	3	2	2	4	3	26
23	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	27
24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	4	4	4	3	2	3	3	1	1	1	26
27	1	2	3	3	2	2	2	1	2	2	20
28	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	27
29	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31

Lampiran 5. Data hasil penelitian

Variabel Perilaku Menyontek Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta															
No. siswa	Butir Pertanyaan														jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14*	
1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	26
2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	26
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	29
4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	18
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	15
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	29
7	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	19
8	2	2	1	1	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	32
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	17
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	15
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	15
12	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	23
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
14	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	25
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	15
16	1	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	32
17	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	18

18	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	23
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	17
20	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	25
21	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	16
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	17
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	15
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	15
28	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	21
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	16
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	15
31	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	19
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	18
33	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	22
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	17
35	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	18
36	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	23
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	15
38	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	3	21
39	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	26
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	15
41	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	18

42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
43	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	4	21
44	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	17
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	17
46	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	17
47	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	26
48	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	27
49	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	26
50	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	27
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	17
52	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	3	2	4	22
53	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	29
54	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	28
55	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	19
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	17
57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	17
58	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	29
59	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	21
60	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	19
61	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	28
62	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	26
63	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	37
64	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	3	3	3	28
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	16

66	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	2	4	23
67	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	4	25
68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	15
69	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	19
70	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	22

Variabel Self Efficacy														
Kelas XI IIS 1 SMA N 7 Yogyakarta														
No. siswa	Butir Pertanyaan													
	1	2	3	4	5	6	7*	8	9*	10*	11	12	13	jumlah
1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	33
2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	34
3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	33
4	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	2	4	4	41
5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	46
6	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	37
7	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	42
8	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	36
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	51
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	38
11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	37

12	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	4	35
13	3	2	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	44
14	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	37
15	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	44
16	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	4	4	38
17	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	44
18	3	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	4	4	44
19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	50
20	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	33
21	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	47
22	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	36
23	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	42
24	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	46
25	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	43
26	4	3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	45
27	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	40
28	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	42
29	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	45
30	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	47
31	4	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	4	4	41
32	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	4	36
33	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	39
34	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	36

35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
36	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	38
37	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	49
38	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	44
39	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	4	42
40	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	40
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	41
42	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	41
43	3	3	3	4	4	3	1	4	3	3	3	4	4	42
44	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	41
45	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	43
46	4	3	4	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	44
47	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	2	3	4	40
48	3	3	3	4	4	3	2	4	2	2	2	3	3	38
49	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	42
50	2	3	2	3	3	2	1	3	2	2	1	3	3	30
51	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	45
52	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	46
53	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	43
54	3	3	2	4	4	2	2	4	2	3	3	4	4	40
55	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	2	3	4	40
56	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	41
57	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	44

58	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	44
59	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	44
60	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	43
61	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	44
62	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	39
63	3	3	3	4	3	3	1	4	3	3	2	2	2	36
64	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	33
65	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	43
66	4	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	37
67	4	3	3	4	3	3	1	3	2	2	2	4	4	38
68	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	45
69	4	3	3	4	3	3	1	4	3	4	3	4	4	43
70	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	3	4	4	42

Vaiabel Lingkungan Belajar Kelas XI IIS SMA N 7 Yogyakarta													
No. siswa	Butir Pernyataan												
	1	2	3	4	5	6*	7	8*	9	10	11	12	jumlah
1	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	36
2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	30
3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	38
4	4	4	4	4	4	1	2	3	1	4	4	4	39
5	4	2	4	4	4	1	2	1	2	1	2	3	30
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	34
7	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	1	4	31
8	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	32
9	4	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	4	31
10	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	41
11	3	2	4	3	4	3	2	3	1	2	3	2	32
12	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	27
13	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	42
14	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	37
15	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	40
16	4	4	4	4	4	2	3	2	3	1	3	4	38
17	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	31

18	4	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	35
19	4	2	3	4	4	2	2	2	4	3	4	3	37
20	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	33
21	4	4	4	4	1	4	1	4	1	1	1	4	33
22	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	33
23	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	36
24	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	38
25	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	38
26	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	43
27	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	34
28	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	42
29	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38
30	4	2	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	35
31	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	36
32	4	3	4	2	3	3	2	2	3	1	1	4	32
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
34	3	1	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	30
35	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	33
36	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	33
37	4	2	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	37
38	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	38
39	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	31
40	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	33

41	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	36
42	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	31
43	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	43
44	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	41
45	4	3	4	4	3	3	4	3	2	1	2	1	34
46	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	33
47	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	35
48	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	34
49	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	33
50	4	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	29
51	4	4	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	32
52	4	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	35
53	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	28
54	4	2	3	3	4	3	2	1	2	1	2	4	31
55	4	2	4	2	4	3	1	1	2	1	3	2	29
56	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	32
57	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	33
58	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	3	2	39
59	4	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	4	38
60	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	33
61	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	39
62	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	35
63	4	2	4	3	2	2	2	2	1	1	3	3	29

64	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	32
65	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	34
66	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	37
67	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	36
68	4	2	3	3	3	4	1	3	4	3	1	4	35
69	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	42
70	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	29

Variabel Disiplin Belajar										
Kelas XI IIS 1 SMA N 5 Yogyakarta										
No. siswa	Butir Pernyataan									jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	23
2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	22
3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	19
4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	28
5	4	4	4	2	3	3	3	2	3	28
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
7	4	3	2	2	4	3	3	4	2	27
8	3	3	3	2	3	3	3	2	2	24

9	4	3	2	2	2	2	3	3	4	25
10	4	4	3	2	3	3	3	3	3	28
11	4	4	3	2	2	3	2	2	2	24
12	3	2	3	2	2	3	2	2	2	21
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
14	2	2	2	1	2	2	2	3	2	18
15	3	4	2	2	3	3	3	3	3	26
16	4	4	2	2	3	2	3	4	3	27
17	4	4	2	2	3	3	3	2	2	25
18	3	3	3	2	3	3	2	2	2	23
19	4	4	3	2	3	3	3	3	3	28
20	2	2	2	2	3	3	3	3	3	23
21	4	4	4	4	2	2	1	1	4	26
22	3	3	3	2	3	3	2	2	2	23
23	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
24	3	3	3	2	3	3	4	4	4	29
25	3	4	2	2	3	3	2	4	2	25
26	3	3	2	2	4	3	2	3	2	24
27	3	3	2	2	3	3	2	3	2	23
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
29	3	4	3	2	3	3	3	2	2	25
30	3	3	2	2	3	3	2	3	2	23
31	4	3	2	2	3	3	3	3	3	26

32	3	2	2	2	2	2	2	1	2	18
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
34	3	2	2	2	2	2	2	2	2	19
35	3	3	3	3	3	3	2	3	2	25
36	3	3	2	2	3	3	2	2	2	22
37	3	4	3	2	3	2	2	3	3	25
38	4	3	3	3	3	3	4	4	3	30
39	3	2	1	1	2	3	2	3	2	19
40	3	3	2	2	3	3	3	2	3	24
41	4	4	3	2	3	3	3	3	3	28
42	4	3	3	3	3	3	3	2	2	26
43	3	3	3	1	2	3	3	3	3	24
44	4	4	3	2	3	3	4	4	3	30
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
46	3	3	2	2	3	3	3	3	3	25
47	4	3	3	2	3	4	3	2	2	26
48	4	3	3	2	3	3	2	2	2	24
49	4	3	1	2	3	3	2	2	2	22
50	3	2	2	1	2	2	2	2	2	18
51	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
52	2	3	3	2	3	3	2	2	2	22
53	1	4	1	4	1	4	1	4	1	21
54	4	3	3	2	3	3	3	2	3	26

55	4	4	2	2	3	3	3	4	3	28
56	3	3	3	2	3	3	3	3	2	25
57	3	3	3	2	3	3	3	3	2	25
58	4	4	4	2	3	3	3	3	3	29
59	4	3	1	2	4	4	2	2	3	25
60	3	3	3	2	3	3	3	2	3	25
61	3	3	3	1	3	3	2	1	1	20
62	4	4	2	2	2	3	3	3	3	26
63	4	3	2	2	3	3	2	2	3	24
64	4	3	2	2	3	3	2	3	2	24
65	3	3	2	2	3	4	3	3	3	26
66	3	3	2	2	3	3	3	3	3	25
67	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29
68	4	3	3	2	3	3	2	3	3	26
69	4	3	3	2	4	3	4	3	3	29
70	4	4	4	2	2	3	2	2	2	25

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Variabel Perilaku Kecurangan Akademik

1) Uji Validitas Perilaku Kecurangan Akademik

		total
VAR00001	Pearson Correlation	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00002	Pearson Correlation	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00003	Pearson Correlation	.682**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00004	Pearson Correlation	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00005	Pearson Correlation	.524**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
VAR00006	Pearson Correlation	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00007	Pearson Correlation	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00008	Pearson Correlation	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

VAR00009	Pearson	.437 ⁺
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	30
VAR00010	Pearson	.635 ^{**}
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00011	Pearson	.800 ^{**}
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00012	Pearson	.711 ^{**}
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00013	Pearson	.763 ^{**}
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00014	Pearson	.396 ⁺
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	30
total	Pearson	1
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

Hasil Pengujian Variabel Perilaku Kecurangan Akademik

Variabel	no	r-hitung	r-tabel	keterangan
Perilaku Kecurangan Akademik	1	0,837	0,361	Valid
	2	0,676	0,361	Valid
	3	0,682	0,361	Valid
	4	0,779	0,361	Valid
	5	0,524	0,361	Valid

	6	0,756	0,361	Valid
	7	0,821	0,361	Valid
	8	0,672	0,361	Valid
	9	0,437	0,361	Valid
	10	0,635	0,361	Valid
	11	0,800	0,361	Valid
	12	0,711	0,361	Valid
	13	0.763	0.361	Valid
	14	0.396	0.361	Valid

2) Uji Reliability Perilaku Kecurangan Akademik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	19.77	22.114	.810	.883
VAR00002	19.81	22.495	.621	.889
VAR00003	19.77	22.781	.634	.889
VAR00004	19.71	20.880	.722	.883
VAR00005	19.48	22.858	.431	.896
VAR00006	19.55	21.456	.714	.884
VAR00007	19.77	22.181	.792	.884
VAR00008	19.71	22.613	.617	.889
VAR00009	19.58	23.585	.348	.899
VAR00010	19.65	22.303	.563	.891
VAR00011	19.71	22.013	.764	.884
VAR00012	19.19	21.895	.658	.887
VAR00013	19.26	20.465	.688	.885
VAR00014	18.03	23.032	.245	.912

b. Variabel *Self Efficacy*

1) Uji Validitas *Self Efficacy*

		TOTAL
VAR00001	Pearson Correlation	.526**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
VAR00002	Pearson Correlation	.462*
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	30
VAR00003	Pearson Correlation	.510**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
VAR00004	Pearson Correlation	.489**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
VAR00005	Pearson Correlation	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00006	Pearson Correlation	.257
	Sig. (2-tailed)	.171
	N	30
VAR00007	Pearson Correlation	.609**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00008	Pearson Correlation	.391*
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	30
VAR00009	Pearson Correlation	.520**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
VAR00010	Pearson Correlation	.440*
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	30

VAR00011	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.513** .004 30
VAR00012	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.511** .004 30
VAR00013	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.400* .028 30
VAR00014	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.221- .241 30
VAR00015	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.553** .002 30

Hasil Pengujian Variabel *Self Efficacy*

Variabel	no	r- hitung	r-tabel	keterangan
<i>Self Efficacy</i>	1	0,526	0,361	Valid
	2	0,462	0,361	Valid
	3	0,510	0,361	Valid
	4	0,489	0,361	Valid
	5	0,661	0,361	Valid
	6	0,257	0,361	Tidak Valid
	7	0,609	0,361	Valid
	8	0,391	0,361	Valid
	9	0,520	0,361	Valid
	10	0,440	0,361	Valid
	11	0,513	0,361	Valid
	12	0,511	0,361	Valid
	13	0.400	0.361	Valid
	14	-0.221	0.361	Tidak Valid
	15	0.553	0.361	Valid

2) Uji Reliabilitas *Self Efficacy***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	41.63	14.654	.422	.677
VAR00002	41.87	15.154	.369	.685
VAR00003	41.73	14.754	.406	.679
VAR00004	41.20	14.717	.373	.681
VAR00005	41.83	13.109	.533	.655
VAR00006	42.40	15.628	.070	.723
VAR00007	42.30	13.114	.448	.668
VAR00008	42.67	14.851	.225	.701
VAR00009	41.27	14.754	.420	.678
VAR00010	42.03	14.792	.304	.689
VAR00011	41.93	14.409	.386	.679
VAR00012	42.20	14.441	.385	.679
VAR00013	41.20	15.269	.290	.691
VAR00014	41.73	17.857	-.336	.748
VAR00015	41.20	14.648	.459	.674

c. Variabel Lingkungan Belajar

1) Uji Validitas Lingkungan Belajar

		TOTAL
LB1	Pearson Correlation	.200
	Sig. (2-tailed)	.289
	N	30
LB2	Pearson Correlation	.403*
	Sig. (2-tailed)	.027

	N	30
LB3	Pearson Correlation	.412 [*]
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	30
LB4	Pearson Correlation	.598 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
LB5	Pearson Correlation	.461 [*]
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	30
LB6	Pearson Correlation	.538 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
LB7	Pearson Correlation	.425 [*]
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	30
LB8	Pearson Correlation	.253
	Sig. (2-tailed)	.177
	N	30
LB9	Pearson Correlation	.323
	Sig. (2-tailed)	.082
	N	30
LB10	Pearson Correlation	.184
	Sig. (2-tailed)	.330
	N	30
LB11	Pearson Correlation	.661 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
LB12	Pearson Correlation	.734 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
LB13	Pearson Correlation	.430 [*]
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	30
LB14	Pearson Correlation	.602 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000

N		30
LB15	Pearson Correlation	.614**
	Sig. (2-tailed)	.000
N		30
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
N		30

Hasil Pengujian Variabel Lingkungan Belajar

Variabel	no	r-hitung	r-tabel	keterangan
Lingkungan Belajar	1	0,200	0,361	Tidak Valid
	2	0,403	0,361	Valid
	3	0,412	0,361	Valid
	4	0,598	0,361	Valid
	5	0,461	0,361	Valid
	6	0,538	0,361	Valid
	7	0,425	0,361	Valid
	8	0,253	0,361	Tidak Valid
	9	0,323	0,361	Tidak Valid
	10	0,184	0,361	Tidak Valid
	11	0,661	0,361	Valid
	12	0,734	0,361	Valid
	13	0,430	0,361	Valid
	14	0,602	0,361	Valid
	15	0,614	0,361	Valid

2) Uji Reliabilitas Lingkungan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.737	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LB1	38.37	17.482	.059	.751
LB2	38.13	16.671	.297	.727
LB3	38.93	16.340	.280	.729
LB4	38.87	14.740	.458	.709
LB5	38.87	15.775	.306	.728
LB6	38.97	16.033	.442	.715
LB7	39.10	15.955	.260	.735
LB8	38.37	17.344	.144	.739
LB9	38.47	17.016	.211	.734
LB10	38.53	17.637	.077	.744
LB11	39.40	15.421	.581	.701
LB12	39.50	14.190	.641	.686
LB13	39.77	16.944	.356	.725
LB14	39.47	14.947	.475	.707
LB15	39.07	15.099	.501	.705

d. Variabel Disiplin Belajar

1) Uji Validitas Disiplin Belajar

	TOTAL
DP1 Pearson Correlation	.753**
Sig. (2-tailed)	.000
N	30
DP2 Pearson Correlation	.715**
Sig. (2-tailed)	.000
N	30
DP3 Pearson Correlation	.597**
Sig. (2-tailed)	.000
N	30
DP4 Pearson Correlation	-.033-
Sig. (2-tailed)	.864
N	30
DP5 Pearson Correlation	.602**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
DP6	Pearson Correlation	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
DP7	Pearson Correlation	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
DP8	Pearson Correlation	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
DP9	Pearson Correlation	.607**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
DP10	Pearson Correlation	.654**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
TOTAL	Pearson Correlation	1
L	Sig. (2-tailed)	
	N	30

Hasil Pengujian Variabel Disiplin Belajar

Variabel	no	r-hitung	r-tabel	keterangan
Disiplin Belajar	1	0,753	0,361	Valid
	2	0,715	0,361	Valid
	3	0,597	0,361	Valid
	4	-0.033	0,361	Tidak Valid
	5	0,602	0,361	Valid
	6	0,629	0,361	Valid
	7	0,766	0,361	Valid
	8	0,692	0,361	Valid
	9	0,607	0,361	Valid
	10	0,654	0,361	Valid

2) Uji Reliabilitas Disiplin Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.790	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DP1	25.13	10.395	.647	.745
DP2	25.33	11.057	.618	.753
DP3	25.37	11.895	.495	.769
DP4	25.43	14.530	-.200	.844
DP5	26.17	11.592	.481	.769
DP6	25.37	11.551	.518	.765
DP7	25.40	11.766	.714	.755
DP8	25.83	10.902	.577	.756
DP9	25.67	11.126	.455	.774
DP10	25.60	10.938	.519	.764

Lampiran 7. Deskripsi Data Penelitian

Frequencies

		Statistics			
		SE	LB	DB	PM
N	Valid	70	70	70	70
	Missing	0	0	0	0
Mean		40.94	34.70	25.10	20.79
Std. Error of Mean		.517	.461	.414	.652
Median		41.50	34.00	25.00	19.00
Mode		44	33	25	15 ^a
Std. Deviation		4.323	3.854	3.461	5.453
Minimum		30	27	18	14
Maximum		51	43	36	37

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 9. Uji Prasyarat

1. Uji Linearitas

Means

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PM * SE	70	100.0%	0	.0%	70	100.0%
PM * LB	70	100.0%	0	.0%	70	100.0%
PM * DB	70	100.0%	0	.0%	70	100.0%

PM * SE**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PM * SE	Between Groups	(Combined)	702.274	18	39.015	1.474	.139
		Linearity	530.088	1	530.088	20.033	.000
		Deviation from Linearity	172.186	17	10.129	.383	.984
	Within Groups		1349.512	51	26.461		
	Total		2051.786	69			

PM * LB**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PM * LB	Between Groups	(Combined)	398.660	16	24.916	.799	.680
		Linearity	80.104	1	80.104	2.568	.115
		Deviation from Linearity	318.556	15	21.237	.681	.791
	Within Groups		1653.126	53	31.191		
	Total		2051.786	69			

PM * DB**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PM * DB	Between Groups	(Combined)	554.311	14	39.594	1.454	.160
		Linearity	207.927	1	207.927	7.637	.008
		Deviation from Linearity	346.384	13	26.645	.979	.484
	Within Groups		1497.474	55	27.227		
	Total		2051.786	69			

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	50.997	6.816		7.482	.000		
	SE	-.562	.147	-.446	-3.836	.000	.813	1.229
	LB	-.063	.157	-.045	-.404	.688	.894	1.118
	DB	-.199	.184	-.126	-1.083	.283	.805	1.242

a. Dependent Variable: PM

3. Uji Heterokedastisitas

Correlations						
			Self Efficacy	Lingkungan Belajar	Disiplin Belajar	absolut residu
Spearman's rho	Self Efficacy	Correlation Coefficient	1.000	.274*	.361**	-.136
		Sig. (2-tailed)	.	.022	.002	.263
		N	70	70	70	70
	Lingkungan Belajar	Correlation Coefficient	.274*	1.000	.344**	-.070
		Sig. (2-tailed)	.022	.	.004	.567
		N	70	70	70	70
	Disiplin Belajar	Correlation Coefficient	.361**	.344**	1.000	-.140
		Sig. (2-tailed)	.002	.004	.	.248
		N	70	70	70	70
	absolut residu	Correlation Coefficient	-.136	-.070	-.140	1.000
		Sig. (2-tailed)	.263	.567	.248	.
		N	70	70	70	70

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10. Analisa Regresi Sederhana

1. Analisis regresi sederhana X1 dan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.258	.247	4.731

a. Predictors: (Constant), Self efficacy

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	530.088	1	530.088	23.688	.000 ^a
	Residual	1521.697	68	22.378		
	Total	2051.786	69			

a. Predictors: (Constant), Self efficacy

b. Dependent Variable: PM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.034	5.423		8.674	.000
	Self efficacy	-.641	.132	-.508	-4.867	.000

a. Dependent Variable: PM

2. Analisis regresi sederhana X2 dan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.198 ^a	.039	.025	5.385

a. Predictors: (Constant), lingkungan belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.104	1	80.104	2.763	.101 ^a
	Residual	1971.682	68	28.995		
	Total	2051.786	69			

a. Predictors: (Constant), lingkungan belajar

b. Dependent Variable: PM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.488	5.872		5.192	.000
	lingkungan belajar	-.280	.168	-.198	-1.662	.101

a. Dependent Variable: PM

3. Analisis regresi sederhana X3 dan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 ^a	.101	.088	5.207

a. Predictors: (Constant), disiplin belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	207.927	1	207.927	7.668	.007 ^a
	Residual	1843.859	68	27.116		
	Total	2051.786	69			

a. Predictors: (Constant), disiplin belajar

b. Dependent Variable: PM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.377	4.589		7.273	.000
	disiplin belajar	-.502	.181	-.318	-2.769	.007

a. Dependent Variable: PM

Lampiran 11. Analisis Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 ^a	.276	.243	4.746

a. Predictors: (Constant), DB, LB, SE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	565.473	3	188.491	8.370	.000 ^a
	Residual	1486.312	66	22.520		
	Total	2051.786	69			

a. Predictors: (Constant), DB, LB, SE

b. Dependent Variable: PM

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	50.997	6.816		7.482	.000		
SE	-.562	.147	-.446	-3.836	.000	.813	1.229
LB	-.063	.157	-.045	-.404	.688	.894	1.118
DB	-.199	.184	-.126	-1.083	.283	.805	1.242

a. Dependent Variable: PM

Lampiran 12. Perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif

No.res	Y	X1	X2	X3	X1Y	X2Y	X3Y
1	26	33	36	23	858	936	598
2	26	34	30	22	884	780	572
3	29	33	38	19	957	1102	551
4	18	41	39	28	738	702	504
5	15	46	30	28	690	450	420
6	29	37	34	27	1073	986	783
7	19	42	31	27	798	589	513
8	32	36	32	24	1152	1024	768
9	17	51	31	25	867	527	425
10	15	38	41	28	570	615	420
11	15	37	32	24	555	480	360
12	23	35	27	21	805	621	483
13	14	44	42	27	616	588	378
14	25	37	37	18	925	925	450
15	15	44	40	26	660	600	390
16	32	38	38	27	1216	1216	864
17	18	44	31	25	792	558	450
18	23	44	35	23	1012	805	529

19	17	50	37	28	850	629	476
20	25	33	33	23	825	825	575
21	18	47	33	26	846	594	468
22	16	36	33	23	576	528	368
23	14	42	36	30	588	504	420
24	14	46	38	29	644	532	406
25	17	43	38	25	731	646	425
26	15	45	43	24	675	645	360
27	15	40	34	23	600	510	345
28	21	42	42	27	882	882	567
29	16	45	38	25	720	608	400
30	15	47	35	23	705	525	345
31	19	41	36	26	779	684	494
32	18	36	32	18	648	576	324
33	22	39	35	27	858	770	594
34	17	36	30	19	612	510	323
35	18	39	33	25	702	594	450
36	23	38	33	22	874	759	506
37	15	49	37	25	735	555	375
38	21	44	38	30	924	798	630
39	26	42	31	19	1092	806	494
40	15	40	33	24	600	495	360
41	18	41	36	28	738	648	504
42	14	41	31	26	574	434	364
43	21	42	43	24	882	903	504
44	17	41	41	30	697	697	510
45	17	43	34	36	731	578	612
46	17	44	33	25	748	561	425
47	26	40	35	26	1040	910	676
48	27	38	34	24	1026	918	648
49	26	42	33	22	1092	858	572
50	27	30	29	18	810	783	486
51	17	45	32	35	765	544	595
52	22	46	35	22	1012	770	484
53	29	43	28	21	1247	812	609
54	28	40	31	26	1120	868	728
55	19	40	29	28	760	551	532
56	17	41	32	25	697	544	425
57	17	44	33	25	748	561	425

58	29	44	39	29	1276	1131	841
59	21	44	38	25	924	798	525
60	19	43	33	25	817	627	475
61	28	44	39	20	1232	1092	560
62	26	39	35	26	1014	910	676
63	37	36	29	24	1332	1073	888
64	28	33	32	24	924	896	672
65	16	43	34	26	688	544	416
66	23	37	37	25	851	851	575
67	25	38	36	29	950	900	725
68	15	45	35	26	675	525	390
69	19	43	42	29	817	798	551
70	22	42	29	25	924	638	550
jumlah	1455	2866	2429	1757	58745	50202	36106

diketahui:

$$\begin{aligned}
 \sum X_1 Y &= 58745 & a_1 \sum X_1 Y &= -33015 \\
 \sum X_2 Y &= 50202 & a_2 \sum X_2 Y &= -3162.7 \\
 \sum X_3 Y &= 36106 & a_3 \sum X_3 Y &= -7185.1 \\
 & & J_{kreg} &= -43363 \\
 a_1 &= -0.562 \\
 a_2 &= -0.063 & R^2 &= 0.243 \\
 a_3 &= -0.199
 \end{aligned}$$

sumbangan relatif self efficacy diri

$$SR\% = \frac{-33015}{-43363} \times 100 = 76.13647$$

sumbangan relatif lingkungan belajar

$$SR\% = \frac{-3162.7}{-43363} \times 100 = 7.293686$$

sumbangan relatif disiplin belajar

$$SR\% = \frac{-7185.1}{-43363} \times 100 = 16.56983$$

sumbangan efektif SE

$$\text{SE\%} = 76.13647 \times 0.243 = 18.50202$$

sumbangan efektif LB

$$\text{SE\%} = 7.293686 \times 0.243 = 1.7739$$

sumbangan efektif DB

$$\text{SE\%} = 16.56983 \times 0.243 = 4.0338$$